

# **SKRIPSI**

## **Analisis Rentabilitas Untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Modal Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba Pada PT. Bank Sulselbar**

**KARTIKA SARI DEWI MARHANI**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2015**

# **SKRIPSI**

## **Analisis Rentabilitas Untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Modal Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba Pada PT. Bank Sulselbar**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh  
**KARTIKA SARI DEWI MARHANI**  
**A21111111**



kepada

**JURUSAN MANAJEMEN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2015**

# **SKRIPSI**

## **Analisis Rentabilitas Untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Modal Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba Pada PT. Bank Sulselbar**

disusun dan diajukan oleh

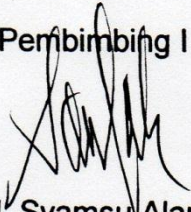
**KARTIKA SARI DEWI MARHANI**

**A21111111**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

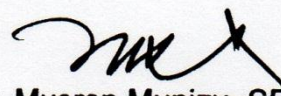
Makassar, 22 Januari 2015

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si  
NIP. 19600703 199203 1 001

Pembimbing II



Dr. Musran Munizu, SE., M.Si  
NIP. 19750909 200012 1 001

Ketua Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE.M.Agr  
NIP. 19600503198601 2 001



# SKRIPSI

## **Analisis Rentabilitas Untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Modal Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba Pada PT. Bank Sulselbar**

disusun dan diajukan oleh

**KARTIKA SARI DEWI MARHANI**

**A21111111**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal 18 Februari 2015 dan

Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

**Menyetujui.**

**Panitia Penguji**

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE.,M.Si	Ketua	1. ....
2	Dr. Musran Munizu, SE.,M.Si	Sekretaris	2. ....
3	Prof. Dr. Nurdin Brasit, SE.,M.Si	Anggota	3. ....
4	Drs. Armayah, M.Si	Anggota	4. ....
5	Nur Alamzah, SE.,M.Si	Anggota	5. ....

**Ketua Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin**

**Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE.,M.Agr**  
NIP. 19600503 198601 2 001



# PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kartika Sari Dewi Marhani  
Nim : A21111111  
Jurusan/Program Studi : Ekonomi / Manajemen

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

Analisis Rentabilitas Untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Modal Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba Pada PT. Bank Sulselbar

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan di sebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsure-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan dip roses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70)

Makassar, 14 Januari 2015

Yang membuat pernyataan



Kartika Sari Dewi Marhani

# PRAKATA

Alhamdulillahirabbilalamin. Segala puji bagi ALLAH, Tuhan semesta alam atas izin dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salam dan shalawat tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW pembawa risalah kebenaran dan pencerahan bagi umat. Semoga kita tetap Istiqomah di jalan ALLAH.

Banyak kesulitan yang dihadapi oleh penulis dalam penulisan skripsi ini, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunannya. Namun berkat kerja keras, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul : **“Analisis Rentabilitas Untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Modal Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba PADA PT. BANK SULSELBAR MAKASSAR”**.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda MAHYUDDIN RASYID & Ibunda RAHMA DARISE, yang telah memberikan dukungan baik materiil maupun doa dalam penyelesaian tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Gagaring PagalungSE, MS, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syamsu Alam SE,.M.Si dan Bapak Dr. Musran Munizu SE,.M.Si selaku pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktunya

serta dengan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk & pengarahan kepada penulis.

4. Ibu Dr. Hj.Djumidah Maming SE,M.Si selaku Penasehat Akademik penulis.
5. Segenap Dosen dan Pegawai Tata Usaha Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin atas kebijaksanaan, ilmu & pengetahuannya serta bantuan yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
6. Pimpinan dan segenap karyawan PT. Bank Sulselbar yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian.
7. Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doanya, terutama Kak Gafur dan kak athu terima kasih atas bantuan dan bimbingannya.
8. Teman pertama di kampus yang selalu setia sampai sekarang, Muh. Mulya Anugrah terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.
9. Sahabat-sahabatku di kampus Rahma, Rahmi, Fitra, Fitri, Rahman, Geraldly terima kasih atas bantuan dan dukungannya.
10. Teman-teman manajemen 2011 tanpa terkecuali

***Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Makassar, januari 2015

KARTIKA SARI DEWI MARHANI

## **ABSTRAK**

### **Analisis Rentabilitas Untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Modal Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba Pada PT. Bank Sulselbar**

Kartika Sari Dewi Marhani  
Syamsu Alam  
Musran Munizu

## **ABSTRAK**

Kartika Sari Dewi Marhani, *Analisis Rentabilitas Untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Modal Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba pada PT. Bank Sulselbar Tahun 2009-2013.*

Penelitian ini bertujuan untuk : untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal PT. Bank Sulselbar dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan laba serta faktor yang mempengaruhi efisien atau tidak efisien penggunaan modal tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Sulselbar Jalan DR. Ratulangi no.16 Makassar. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar periode 2009-2013, dan beberapa kajian pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah pengukuran rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh modal yang dimiliki. Selain itu penulis juga menggunakan alat analisis Du Pont untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi yang terjadi selama 5 tahun terakhir pada rentabilitas perusahaan disebabkan oleh profit margin perusahaan yang juga berfluktuasi. Laba bersih dan pendapatan perusahaan yang meningkat setiap tahunnya mempengaruhi pencapaian rentabilitas perusahaan sehingga dalam mengelola modalnya perusahaan dapat dikatakan efisien. Maka dari itu diharapkan perusahaan dapat mempertahankan apa yang telah dicapai atau lebih meningkatkan rentabilitas yang dicapai sebelumnya.

Kata Kunci : Analisis Rentabilitas, Efisiensi Penggunaan Modal



## **ABSTRACT**

### **Analysis Rentabilitas To Know Capital Efficient Use Of Ability to Generate Income At PT. Bank Sulselbar**

Kartika Sari Dewi Marhani  
Syamsu Alam  
Musran Munizu

Kartika Sari Dewi Marhani, Profitability Analysis for the Efficient Use of Capital Against Knowing Ability to Generate Profit at PT. Bank Sulselbar Year 2009-2013.

This study aims to: to determine the efficiency of capital use PT. Bank Sulselbar in relation to its ability to generate profits as well as factors affecting the efficient or inefficient use of capital. The research was conducted in PT. Bank Sulselbar at DR. Ratulangi No.16 Makassar. The data used in this study comes from the Financial Statements PT. Bank Sulselbar the period of 2009-2013, and some of the literature review. Data analysis method used is the measurement of the profitability ratio that is used to determine a company's ability to generate profits by utilizing the entire capital owned. Moreover, I also use the Du Pont analysis tools to determine the factors that affect the profitability. The results of this study indicate the fluctuations that occur during the last 5 years on the profitability of the company due to the profit margins which also fluctuates. Net income and corporate earnings are increasing every year affect the achievement of the profitability of the company so that the company can be said to manage their capital efficiently. Therefore the company is expected to maintain what has been achieved or more increase rentabilits previously achieved.

*Keywords: Profitability Analysis, Efficient Use Of Capital*

## DAFTAR ISI

*Halaman*

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
1.1.....	Lat
ar Belakang .....	1
1.2.....	Ru
musan Masalah.....	5
1.3.....	Tuj
uan Penelitian .....	6
1.4.....	Ma
nfaat Penelitian .....	6
1.5.....	Sist
ematika Penulisan.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	 9
2.1 Pengertian Pembelanjaan.....	9
2.2 Laporan Keuangan.....	11
2.3 Analisa Laporan Keuangan .....	13
2.4 Analisis Rasio Keuangan .....	16
2.5 Analisis Rentabilitas .....	19
2.5.1 Pengertian Rentabilitas .....	19
2.5.2 Jenis-jenis Rentabilitas .....	22
2.5.2.1 Rentabilitas Ekonomi (ROA) .....	22
2.5.2.2 Rentabilitas Modal Sendiri (ROE).....	23
2.5.3 Faktor–faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas .....	25
2.5.3.1 Profit Margin .....	25
2.5.3.2 Operating Asset Turnover.....	26
2.6 Analisis Du Pont.....	28
2.7 Pengertian Modal .....	32
2.8 Pengaruh Efisiensi Penggunaan Modal Terhadap .....	

	Kemampuan Menghasilkan Laba .....	34
2.9	Penelitian Terdahulu .....	37
2.10	Kerangka Pikir .....	39
2.11	Hipotesis.....	41
BAB III	METODE PENELITIAN .....	42
3.1	Lokasi Penelitian .....	42
3.2	Metode Pengumpulan Data .....	42
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	43
3.3.1	Jenis Data .....	43
3.3.2	Sumber Data .....	43
3.4	Populasi dan Sampel.....	44
3.5	Variabel Penelitian .....	44
3.6	Metode Analisis Data .....	45
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	49
4.1	Sejarah PT. Bank Sulselbar .....	49
4.2	Visi & Misi PT. Bank Sulselbar .....	51
4.3	Struktur Organisasi & Pembagian Tugas pada PT.Bank Sulselbar. ....	52
BAB V	Analisis Dan Pembahasan .....	65
5.1	Laporan Keuangan Perusahaan.....	65
5.2	Analisis Rentabilitas Ekonomi.....	66
5.3	Analisis Rentabilitas Modal Sendiri .....	72
5.4	Analisis Du Pont.....	77
5.4.1	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi .....	80
5.4.1.1	Profit Margin .....	80
5.4.1.2	Operating Assets Turnover .....	83
5.5	Analisis Du Pont Yang Dimodifikasi .....	86
5.5.1	Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROE.....	87
5.5.1.1	Return On Assets.....	87
5.5.1.2	Debt Ratio .....	88
5.6	Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba.....	91
BAB V	PENUTUP .....	98
6.1	Kesimpulan.....	98
6.2	Saran-saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		



## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.1	Laba Bersih, ROA dan ROE PT. Bank Sulselbar Tahun 2009-2013.....	4
5.1	Rentabilitas Ekonomi PT. Bank Sulselbar Tahun 2009-2013.....	68
5.2	Rentabilitas Modal Sendiri PT. Bank Sulselbar Tahun 2009-2013.....	74
5.3	Debt Ratio PT. Bank Sulselbar Tahun 2009-2013 .....	88
5.4	Daftar Skor penilaian ROA & ROE .....	96
5.5	Skor Penialain ROE dan ROA PT. Bank Sulselbar Tahun Berdasarkan Penialain Tingkat Kesehatan BI.....	96

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
2.1	Bagan Du Pont.....	29
2.2	Bagan Du Pont yang Dimodifikasi .....	31
2.3	Kerangka Pikir .....	41
4.1	Struktur Organisasi PT. Bank Sulselbar.....	52
5.1	Perkembangan & Rata- Rata Profit Margin, Operating Assets Turnover dan ROA PT. Bank Sulselbar Tahun 2009-2013.....	72
5.2	Perkembangan & Rata-Rata ROE PT. Bank Sulselbar Tahun 2009-2013 .....	77
5.3	Analisis Du Pont PT. Bank Sulselbar .....	79
5.4	Perkembangan Pendapatan, Beban operasional dan laba bersih PT. Bank Sulselbar Tahun 2009-2013 .....	82
5.5	Perkembangan Pendapatan, Total Aktiva, Aktiva Lancar, dan Aktiva Tetap PT. Bank Sulselbar Tahun 2009-2013 .....	85
5.6	Analisis Du Pont yang Dimodifikasi PT. Bank Sulselbar.....	86
5.7	Perkembangan ROA, Debt Ratio dan ROE PT. Bank Sulselbar Tahun 2009-2013 .....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1	Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manajemen keuangan adalah aspek yang sangat penting dalam sebuah perusahaan selain aspek pemasaran, produksi dan personalia. Perusahaan yang tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik akan mengalami kerugian besar yang juga akan mempengaruhi aspek-aspek lainnya. Untuk mengelola keuangan, perusahaan dapat melaksanakan tiga keputusan penting yaitu keputusan investasi, dividen dan pendanaan. Ketiga keputusan tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba.

Lembaga keuangan seperti bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang membantu kelancaran sistem perekonomian melalui transaksi pembayaran dan juga sebagai lembaga yang menjadi sarana pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter. Sebagai suatu lembaga yang sangat berpengaruh terhadap tingkat perekonomian maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat. Untuk menciptakan perbankan yang sehat antara lain diperlukan pengaturan dan pengawasan bank yang efektif, dimana Bank Indonesia sebagai lembaga yang melakukan pengawasan terhadap kinerja bank-bank di Indonesia yang mempunyai otoritas untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank yang bertujuan untuk

menilai dan mengawasi apakah bank dalam keadaan sehat atau tidak sehat yang didasarkan pada laporan keuangan bank dalam periode tertentu.

Agar perbankan dapat mengelola keuangannya dengan baik, maka seorang manajer harus sedapat mungkin mengetahui sampai sejauh mana kemampuan modal yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan. Pengelolaan modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha menciptakan laba yang memadai bagi terjaminnya komunitas suatu perusahaan. Oleh karena itu, permasalahan dalam perusahaan yang sangat kompleks menurut pimpinan perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tetapi juga untuk mengawasi, mengatur, dan mengendalikan masalah penggunaan modal.

**Bakker** dalam Riyanto (1990) mengartikan modal ialah baik yang berupa barang-barang konkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit. Modal dalam perusahaan terbagi dua, yakni modal pinjaman (hutang) dan modal sendiri. Modal pinjaman (hutang) merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang harus di bayar kembali, sedangkan modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu.

Kebijakan pembiayaan dengan menggunakan modal pinjaman memiliki konsekuensi tingkat bunga yang cukup tinggi bagi perusahaan. Dengan pertimbangan tingkat bunga tersebut, maka perusahaan tentunya diharapkan dapat memanfaatkan modal pinjaman (hutang) yang dimilikinya agar dapat menghasilkan

tingkat keuntungan yang optimal sehingga dapat menutupi beban yang harus dibayar oleh perusahaan.

Sebaliknya dari sisi kebijakan pembiayaan dengan menggunakan modal sendiri memiliki konsekuensi dividen yang harus diberikan kepada para pemegang saham sebagai pemilik modal. Selain itu kemampuan perusahaan memberikan tingkat *return* (pengembalian) yang tinggi atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik modal menjadi salah satu penilaian prestasi yang juga harus dijadikan pertimbangan perusahaan agar dapat mengelola modal yang telah dipercayakan tersebut secara efektif dan efisien.

Perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman yang akan dipergunakan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan pengelolanya dan perbandingan ini akan menentukan struktur keuangan dari perusahaan tersebut dimana struktur keuangan perusahaan mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya.

Salah satu alat yang digunakan untuk menilai efesiensi penggunaan modal dari perusahaan adalah besarnya rentabilitas yang dapat dicapai oleh perusahaan tersebut. Analisis rentabilitas adalah analisis yang membandingkan besarnya modal yang digunakan oleh perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan besarnya laba yang diperoleh. Pada umumnya, masalah rentabilitas adalah lebih penting dari masalah laba. Karena laba yang besar belum menjadi ukuran bahwa perusahaan bekerja dengan efisien. Efesiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut atau dengan kata lain menghitung rentabilitas. Besarnya rentabilitas suatu perusahaan adalah indikator kesuksesan perusahaan tersebut



dikatakan efektif dan efisien. Berikut ini merupakan tabel laba bersih, ROA, dan ROE yang berhubungan dengan analisis rentabilitas.

**Tabel 1.1**  
**Laba bersih, ROA dan ROE**  
**PT. Bank Sulselbar**  
**Tahun 2009-2014(juta Rp)**

Rasio/Tahun	2009	2010	2011	2012	2013
laba bersih	153.467.322.212	243.096.915.813	253.488.668.834	276.465.706.397	315.926.456.373
Rasio ROA	3.24%	3.90%	3,47%	3,44%	3,61%
Rasio ROE	19.57%	25,85%	23,53%	22,61%	22,11%

(sumber data: PT. Bank Sulselbar)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan laba bersih setiap tahunnya. Pada tahun 2009 laba bersih sebesar Rp. 153.467.322.212, tahun 2010 sebesar Rp. 243.096.915.813 tahun 2011 sebesar Rp. 253.488.668.834 tahun 2012 sebesar Rp. 276.465.706.397 hingga pada tahun 2013 sebesar Rp. 315.926.456.373. Namun hal tersebut tidak disertai oleh kenaikan rentabilitas yang mengalami fluktuasi dilihat dari rasio ROA pada tahun 2009 sebesar 3.24% kemudian pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 3.90%. Namun pada tahun 2011 ROA menurun menjadi 3.47% dan pada tahun 2012 ROA kembali mengalami penurunan menjadi 3.44%. Akan tetapi pada tahun 2013 ROA meningkat menjadi 3.61%. Begitupun dengan ROE yang juga mengalami fluktuasi, Pada tahun 2009

ROE sebesar 19.57% dan mengalami kenaikan pada tahun 2010 menjadi 25.85%. Pada tahun 2011 ROE mengalami penurunan menjadi 23.53% dan juga menurun pada tahun 2012 sebesar 22.61% dan pada tahun 2013 ROE tetap mengalami penurunan menjadi 22.11%. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah perusahaan tidak menggunakan modalnya secara efisien sehingga tingkat rentabilitas yang diperoleh mengalami fluktuasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rentabilitas Untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Modal Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba Pada PT. Bank Sulsebar”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah pokok dalam penulisan ini adalah:

1. Apakah penggunaan modal PT.Bank Sulsebar sudah efisien dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan laba pada periode tahun 2009-2013?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya efisiensi dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan laba pada periode tahun 2009-2013?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal Bank Sulselbar dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan laba pada periode 2009-2013.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya efisiensi penggunaan modal dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan laba pada periode 2009-2013.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangsih manfaat dalam ilmu ekonomi, khususnya dalam melakukan analisis kinerja keuangan melalui laporan keuangan perusahaan dan sebagai pembelajaran penerapan teori yang telah diketahui sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dari hasil penelitian utamanya mengenai Analisis Rentabilitas untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal terhadap kemampuan menghasilkan laba.

b. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi bagi pembaca dalam mengaplikasikan dalam kehidupan nyata. Serta mengetahui kondisi keuangan dari Bank Sulselbar.

c. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui efisiensi serta efektivitas perkembangan perusahaan yang pada akhirnya berguna bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang dilakukan di waktu yang akan datang.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan yang dipergunakan penulis adalah sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi uraian tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tinjauan teori yang akan mendasari pembentukan hipotesis dan dasar pembahasan penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data dan data penelitian.

### Bab IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menguraikan tentang sejarah perusahaan, visi misi, nilai yang dianut perusahaan struktur organisasi serta uraian tugas

#### BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang diteliti, pengujian data, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

#### BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Pembelanjaan**

Aspek keuangan dalam suatu perusahaan merupakan aspek yang sangat penting dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan berbagai fungsi lainnya dalam suatu perusahaan. Masalah pembelanjaan (manajemen keuangan) itu sendiri merupakan masalah yang tidak dapat lepas dari suatu perusahaan dan memerlukan perhatian yang serius dari pihak pengelola perusahaan. Hal ini disebabkan karena apabila masalah pembelanjaan tidak dapat dijalankan oleh perusahaan dengan baik maka akan menimbulkan kerugian dan mengganggu aktivitas fungsi-fungsi lain dalam suatu perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penting untuk diketahui lebih lanjut apakah pengertian pembelanjaan (manajemen keuangan).

Berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa pengertian pembelanjaan yang dikemukakan oleh pakar ekonomi, misalnya Riyanto (2001) memberikan pengertian yaitu Pembelanjaan perusahaan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Selanjutnya Husnan (2004) mengemukakan Manajemen Keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan.

Sartono (2001) menyatakan Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai



bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Dari beberapa definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa subyek dari bidang keuangan perusahaan tidak hanya terbatas pada bagaimana bisnis diorganisir untuk memperoleh dana, bagaimana dana tersebut didapatkan serta bagaimana dana tersebut dimanfaatkan. Namun subyeknya dapat pula mencakup hal-hal mengenai praktik-praktik, prosedur-prosedur dan masalah-masalah yang menyangkut penyaluran dana-dana untuk keperluan investasi usaha serta perencanaan dan pengawasan atas penggunaan dana-dana tersebut.

Ditinjau dari sumber modal yang diperoleh, pembelanjaan (manajemen keuangan) dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

1. Pembelanjaan dari luar perusahaan (*eksternal financing*), yaitu upaya pembelanjaan untuk memenuhi kebutuhan modal, dimana sumber modal tersebut berada dari luar perusahaan. Pembelanjaan ini dibedakan lagi menjadi :
  - a. Pembelanjaan sendiri, bilamana sumber modal berasal dari pemilik (*share holder*) dan lain-lain, yang pada akhirnya dapat menjadi modal sendiri dari perusahaan yang bersangkutan.
  - b. Pembelanjaan asing, bilamana sumber dana berasal dari pihak ketiga lainnya diluar perusahaan seperti : bank, dan kreditor lainnya.
2. Pembelanjaan dari dalam perusahaan (*internal financing*), sumber modal tidak didapatkan dari luar perusahaan, melainkan diperoleh dari pembelanjaan intern (*intern financing*) ataupun pembelanjaan-pembelanjaan intensif. Pembelanjaan intern merupakan bentuk pembelanjaan dimana sumber modalnya didapatkan

dari penggunaan laba, laba yang ditahan (*retained earning*), cadangan dan sebagainya.

## **2.2 Laporan Keuangan**

Dalam menganalisa dan menafsirkan suatu laporan keuangan, seorang analis harus mempunyai pengertian yang mendalam mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyajian laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu dalam bab ini, penulis akan membahas tentang pengertian serta jenis yang dijumpai dalam suatu laporan keuangan.

Munawir (1997) mengemukakan pengertian tentang laporan keuangan yaitu Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan tersebut.

Selanjutnya Raharjo (2003) menjelaskan tentang Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan; pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya.

Dari beberapa definisi tentang laporan keuangan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan memuat angka-angka yang menggambarkan

kondisi perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memikirkan aktiva riil dibalik angka-angka tersebut.

Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan :

#### 1. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan), yang meliputi aset (sumberdaya atau *resources*) perusahaan dan klaim atas aset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri). Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu. Dana diperoleh dari pinjaman (hutang) dan dari penyertaan pemilik perusahaan (modal).

#### 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan *snapshot*, maka laporan laba rugi mencakup suatu periode tertentu. Dalam jangka waktu tertentu, total aset perusahaan berubah disebabkan oleh kegiatan investasi, pendanaan dan kegiatan operasional. Laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan mengukur aliran masuk aset bersih setelah dikurangi hutang dari penjualan barang atau jasa.

### 3. Laporan Aliran Kas

Komponen laporan keuangan yang ketiga adalah laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan. Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

### 2.3 Analisa Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2002), pengertian analisis laporan keuangan yaitu Analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Sementara itu, Harahap (2005) memberikan definisi Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan analisa laporan keuangan berfungsi untuk mengkonversikan data yang berasal dari laporan

sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam, dan lebih tajam dengan teknik tertentu.

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan tersebut, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian penganalisa yaitu :

1. Likuiditas, yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
2. Solvabilitas, yaitu untuk melihat apakah perusahaan tersebut solvabel atau tidak. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya, dan dikatakan insolvel apabila sebaliknya.
3. Rentabilitas, yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Stabilitas usaha, yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan usahanya.

Faktor-faktor tersebut di atas akan dapat diketahui dengan cara menganalisa dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan metode atau teknik analisa yang tepat sesuai dengan tujuan analisa. Dengan kata lain laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisa karena dengan analisa tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui

perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembandingan lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Menurut Harahap (2005), teknik analisa laporan keuangan dapat digunakan dengan berbagai metode sebagai berikut :

1. Metode Komparatif
2. Analisa Trend
3. Laporan keuangan bentuk *Common Size*
4. Metode Index Time Series
5. Analisa Rasio
6. Teknik Analisa lain seperti :
  - Analisa Sumber Dan Penggunaan Dana
  - Analisa Break Even
  - Analisa Gross Profit
  - Dupont Analysis
7. Model Analisa
  - *Bankruptcy model*
  - *Net cash flow prediction model*
  - *Take over prediction model*



## 2.4 Analisis Rasio Keuangan

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis kinerja laporan keuangan suatu perusahaan, seorang analis memerlukan adanya aturan tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial salah satu diantaranya adalah analisis rasio.

Menurut Riyanto (2001) menyatakan bahwa penganalisis finansial dalam mengadakan analisis rasio finansial pada dasarnya dapat melakukannya dengan 2 macam cara perbandingan yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*ratio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*rasio perusahaan/company ratio*) dengan rasio-rasio semacam itu dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (*rasio industri/rasio standard*) untuk waktu yang sama.

Rasio keuangan memberikan dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting berkaitan dengan kesehatan keuangan perusahaan, antara lain :

1. Bagaimana likuiditas perusahaan? Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segenap utang atau kewajibannya dengan mengkonversikan aktiva menjadi kas. Faktor ini jelas sangat penting bagi kreditur-kreditur perusahaan.
2. Apakah manajemen menghasilkan cukup keuntungan dari aktiva perusahaan? Karena tujuan utama pembelian aktiva ialah menciptakan keuntungan, analis perlu memiliki pedoman atas tingkat keuntungan perusahaan. Jika tingkat keuntungan itu tidak memadai dibandingkan dengan investasinya, maka perlu diadakan telaah lebih lanjut untuk mengungkapkan sebab-sebabnya.

3. Bagaimana manajemen perusahaan membiayai investasinya? Keputusan ini mempunyai pengaruh langsung terhadap tingkat hasil bagi para pemegang saham umum.
4. Apakah pemegang saham umum menerima laba yang cukup dari investasinya? Tugas manajer keuangan ialah memaksimalkan nilai dari saham umum perusahaan dan bagian laba/keuntungan bagi para investor (tingkat hasil itu sendiri merupakan pertimbangan pokok para investor dalam membeli saham perusahaan).

Seperti disebutkan sebelumnya bahwa salah satu alat analisa yang bisa digunakan untuk mengetahui kondisi dan prestasi keuangan perusahaan adalah analisa rasio. Rasio penting dalam memberikan gambaran berkenaan dengan efektivitas maupun efisiensi melalui kebijakan yang diambil manajemen yang akhirnya bermuara dalam laporan keuangan.

Analisis rasio tersebut juga memudahkan penganalisa mendapatkan gambaran mengenai kondisi dan kebijaksanaan suatu perusahaan, atau dengan kata lain bahwa analisis rasio memudahkan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan menggunakan sumber-sumber dananya secara efisien dan efektif atau tidak.

Weston dan Copeland (1998) mengelompokkan rasio menjadi tujuh kelompok, yaitu :

1. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*), mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

2. Rasio pertumbuhan (*growth ratio*), mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.
3. Rasio penilaian (*valuation measures*), mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi penegluaran kas.
4. Mnajemen aktiva dan investasi (*asset and investment management*), mengukur efektivitas keputusan-keputusan investasi perusahaan dan pemanfaatan sumber dayanya.
5. Manajemen biaya (*cost management*), mengukur bagaimana masing-masing elemen biaya dikendalikan.
6. Rasio *leverage*(*leverage ratio*), mengeukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang.
7. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Semetara itu, Prastowo (2002) mengelompokkan rasio sebagai berikut :

1. Likuiditas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Solvabilitas (Struktur Modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditor jagka panjang.
3. Return on investment, yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
4. Pemanfaatan aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dari pemaparan di atas, secara umum ada empat peralatan rasio keuangan yang digunakan oleh para analisis keuangan dalam menganalisis keuangan suatu perusahaan, yaitu meliputi :

- Rasio likuiditas
- Rasio solvabilitas
- Rasio rentabilitas atau profitabilitas
- Rasio stabilitas usaha

Tetapi, dalam penulisan ini, penulis hanya akan membahas penggunaan analisis rentabilitas, yang meliputi baik rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas modal sendiri.

## **2.5 Analisis Rentabilitas**

### **2.5.1 Pengertian Rentabilitas**

Setiap kegiatan bisnis yang dijalankan baik secara perorangan maupun berkelompok bertujuan untuk mendapatkan laba (*profit*) yang merupakan salah satu syarat bagi suatu perusahaan untuk menjalankan dan membiayai kegiatan operasinya. Laba (*profit*) yang diperoleh perusahaan secara berkelanjutan bukanlah merupakan jaminan dan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien, sebab hal itu harus dihubungkan dan dibandingkan dengan jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Hasil perbandingan antara laba yang diperoleh dengan jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, lazim dinyatakan dalam angka persentase dan disebut profitabilitas/rentabilitas.

Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas tentang apa yang dimaksud dengan rasio profitabilitas atau rentabilitas itu sendiri, maka dapat dilihat dari penjelasan beberapa penulis sebagai berikut :

Menurut Warsono (2003) Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas, dan *leverage* terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Sementara itu, Sartono (2001) memberikan definisi yaitu Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Dari kedua definisi diatas, dapat kita simpulkan bahwa terdapat dua tipe rasio profitabilitas yaitu :

1. Rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan yang sering juga disebut sebagai margin laba (*profit margin*), yang terdiri atas
  - margin laba kotor (*gross profit margin*)
  - margin laba operasional (*operational profit margin*)
  - margin laba bersih (*net profit margin*)
2. Rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi yang sering juga disebut sebagai *rate of return* (tingkat hasil yang dicapai perusahaan), yang terdiri atas :
  - *Return on Investment* (ROI)
  - *Return on Assets* (ROA)

- *Return on Equity (ROE)*

Dari pemaparan di atas, dapat kita lihat bahwa pengertian profitabilitas mencakup pula di dalamnya pengertian rentabilitas. Oleh karena itu, untuk mengetahui pengertian rentabilitas itu sendiri maka dapat kita lihat dari penjelasan beberapa penulis :

Menurut Sinuraya (1998) Tingkat rentabilitas atau rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu untuk tujuan mengukur efektivitas perusahaan dengan menggunakan modal tertentu.

Selanjutnya, Riyanto (2001) menjelaskan Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas, dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas adalah merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba tertentu sebagai hasil dari penggunaan sejumlah dana atau modal dalam perusahaan. Tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan laba, maka tingkat rentabilitas yang tinggi dapat merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula.

Bagi perusahaan, rentabilitas menjadi masalah penting, lebih daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain menghitung rentabilitasnya.



### 2.5.2 Jenis-jenis Rentabilitas

Seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya. Bila yang digunakan adalah seluruh modal yang tertanam di dalamnya, dalam hal ini seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan maka kita kenal sebagai **rentabilitas ekonomi**. Sedang bila kita hanya memandang modal sebagai modal sendiri, maka kita kenal sebagai **rentabilitas modal sendiri**.

#### 2.5.2.1 Rentabilitas Ekonomi (*Return on Total Assets / ROA*)

*Return on total assets* yang sering juga disebut dengan *return on investment* atau *earning power* adalah menyangkut masalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan seluruh modalnya dalam rangka memperoleh keuntungan. Dengan kata lain, *return on total assets* adalah perbandingan antara laba yang diperoleh sebelum dikurangi bunga dan pajak dengan modal atau harta yang dipergunakan untuk mendapatkan laba tersebut. Jadi modal yang digunakan di sini bukan saja modal sendiri, melainkan juga adalah modal pinjaman yang diperhitungkan, dan perlu diketahui pula bahwa dalam menghitung rentabilitas ekonomi yang diperhitungkan adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan.

ROA merupakan alat untuk mengukur penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

Sumber: Harahap (2008)

Sementara itu, Husnan dan Pudjiastuti (2004), memberikan batasan rentabilitas ekonomi yaitu Rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan.

Selanjutnya, menurut Hanafi (2005) Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan *total asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

#### **2.5.2.2. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return on Equity* / ROE)**

*Return on Equity* ini sering juga disebut *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Ukuran ini penting bagi para pemegang saham, karena menunjukkan tingkat laba atas investasi pemegang saham. ROE diperlakukan demikian penting dalam suatu perusahaan karena ROE merupakan ukuran efisiensi yang dicapai perusahaan dalam mendayagunakan modal para pemilik.

ROE merupakan suatu taksiran tentang laba bersih per dollar dari modal (*equity*) yang diinvestasikan, atau persentase pengembalian (*return*) kepada pemilik dari investasinya dalam perusahaan. Dan secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih (Earnings)}}{\text{Modal (Stockholders' Equity)}} \dots\dots\dots(2)$$

Sumber: Harahap (2008)

Sinuraya (1998) memberikan batasan rentabilitas modal sendiri sebagai Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih (EAT) dari penggunaan modal sendiri (saham) terhadap kegiatan perusahaan.

Sementara itu, Husnan dan Pudjiastuti (2004) memberikan batasan rentabilitas modal sendiri yaitu Rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri, oleh karena itu digunakan angka laba setelah pajak.

Dari beberapa defenisi dan batasan yang diberikan oleh penulis, terlihat bahwa cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan. Namun, secara umum dapat disimpulkan bahwa :

1. Rentabilitas ekonomi (ROA = *return on total assets atau earning power of total investment*), dalam perhitungannya, keuntungan yang diperhitungkan adalah keuntungan perusahaan yang berasal dari operasi (*net operating income*) perusahaan yang bersangkutan. Sementara itu, total aktiva yang diperhitungkan adalah merupakan gambaran dari keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan tanpa membedakan apakah itu modal sendiri ataupun modal asing.
2. Rentabilitas modal sendiri (*return on net worth atau ROE = return on equity atau return on owners' equity atau return on stockholder's equity*), dalam perhitungannya, keuntungan yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah

dikurangi dengan pajak (*net profit after tax*). Sementara itu, *total equity* yang diperhitungkan hanyalah menyangkut modal sendiri/modal pemegang saham.

### 2.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas

#### 2.5.3.1 Profit Margin

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai laba yang maksimal. Dalam upaya pencapaian laba tersebut, perusahaan diperhadapkan pada dua masalah pokok, yaitu masalah penjualan dan masalah biaya-biaya. Setiap perusahaan tentunya ingin meningkatkan labanya dengan cara meningkatkan penjualan di satu sisi, dan menekan biaya-biaya di sisi lain. Namun, hal tersebut bukanlah pekerjaan yang mudah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat penjualan maupun biaya-biaya yang timbul dalam perusahaan tersebut.

Profit margin itu sendiri merupakan perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, perbandingan mana dinyatakan dalam persentase. Rasio profit margin ini sangat penting bagi perusahaan karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan dan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan beban usaha. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung profit margin adalah :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \% \quad \dots\dots\dots(3)$$

Sumber: Harahap (2008)

Menurut Riyanto (2005) terdapat beberapa usaha yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperbesar profit margin, yaitu :

1. Dengan menambah biaya usaha (*operating expense*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain, tambahan penjualan harus lebih besar daripada tambahan biaya usaha. Hal ini dapat dilakukan dengan dua cara :
  - Pada tingkat harga penjualan tertentu diusahakan memperbesar jumlah penjualan dalam unit.
  - Pada jumlah penjualan dalam unit yang tetap, diusahakan memperbesar harga penjualan per unit.
2. Dengan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan biaya usaha yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari penjualan. Meskipun jumlah penjualan selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya biaya usaha yang lebih sebanding maka akan berakibat pada profit margin yang makin besar.

#### **2.5.3.2 Operating Asset Turnover**

Faktor lain yang juga mempengaruhi rentabilitas dalam hal ini baik ROA maupun ROE adalah *operating assets turnover*. Hal ini dilatarbelakangi pada kenyataan bahwa setiap perusahaan menginginkan agar modal yang tertanam dalam perusahaannya dapat berputar dengan cepat dan lancar. Hal ini merupakan

suatu kenyataan bahwa apabila modal dalam perusahaan lambat perputarannya, berarti penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut adalah kurang atau rendah. Demikian pula sebaliknya, bilamana modal usaha dalam perusahaan berputarnya cepat, berarti tingkat penjualannya lancar atau meningkat.

Setiap perusahaan yang ingin memperoleh keuntungan, maka yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah mengusahakan turnover lebih cepat berputar, sehingga perusahaan akan mencapai tingkat efisiensi dan pada akhirnya akan memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Dengan demikian, *operating assets turnover* merupakan salah satu peralatan atau cara untuk menentukan apakah suatu perusahaan telah menggunakan modalnya dengan efisien atau belum, dirumuskan :

$$\text{Operating assets turnover} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Operating assets}} \dots\dots\dots(4)$$

Sumber: Syamsuddin (1992)

Menurut Riyanto (2005) terdapat beberapa usaha yang dapat dilakukan perusahaan untuk mempertinggi *operating assets turnover*, yaitu :

1. Dengan menambah modal usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya.
2. Dengan mengurangi penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya.

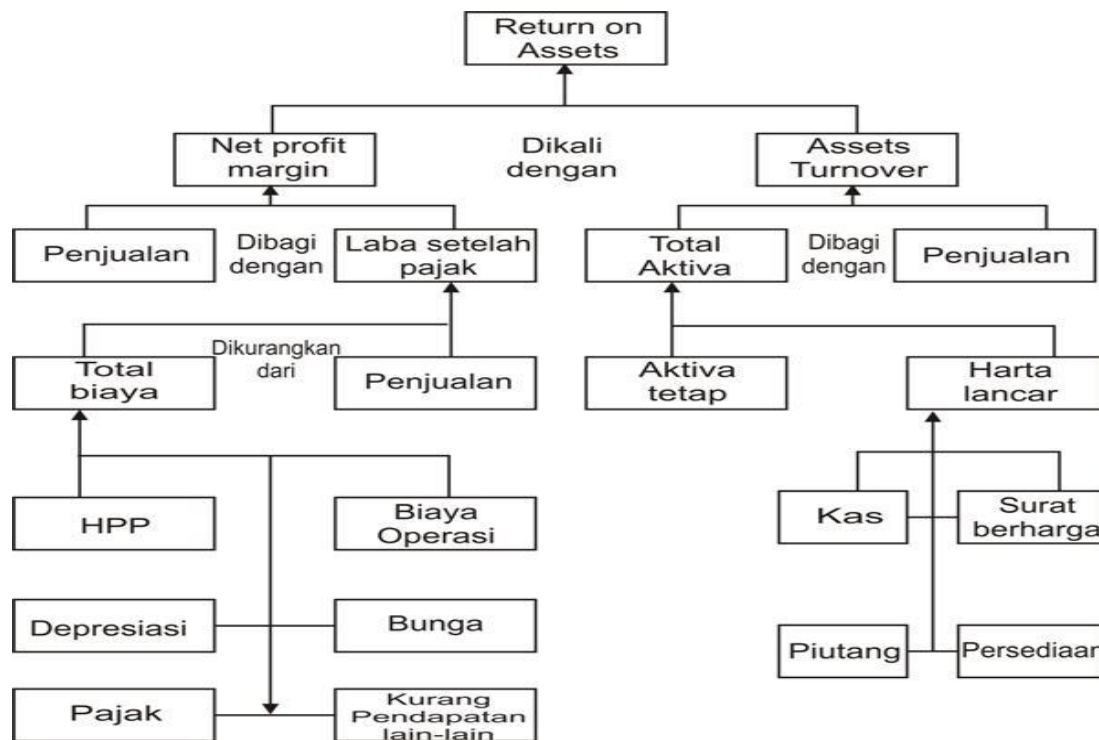


## 2.6 Analisis Du Pont

Sistem perencanaan dan pengendalian keuangan yang disebut sebagai “sistem du Pont” merupakan pendekatan lain yang komprehensif dengan penerapan pada tingkat perusahaan dan tingkat divisi atau segmen. Analisis ini menghubungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu ROA, *profit margin* dan perputaran aktiva.

Menurut Brigham (1998) : Bagan Du Pont merupakan bagan yang dirancang untuk menunjukkan hubungan diantara pengembalian atas investasi, perputaran aktiva, margin laba dan, leverage. Persamaan Du Pont merupakan rumus yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aktiva dapat diperoleh dari perkalian margin laba dengan perputaran total aktiva.

Analisis Du Pont menghubungkan tiga macam rasio sekaligus, yaitu ROA, profit margin, dan perputaran aktiva. Dengan Du Pont system akan dapat dilihat return on assets yang dihasilkan melalui perkalian natar keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan tersebut, yang dirumuskan sebagai berikut :



Sumber : Farah Margaretha (2004)

**Gambar 2.1**  
**DU PONT CHART**

Dari gambar tersebut, dapat kita lihat bahwa sisi kanan gambar tersebut menunjukkan rasio perputaran. Bagian tersebut menunjukkan bagaimana aktiva lancar apabila ditambahkan dengan aktiva tetap memberikan total aktiva. Total aktiva dipakai sebagai pembagi penjualan bersih akan memberikan perputaran aktiva. Sementara itu, sisi kiri gambar tersebut menunjukkan profit margin on sales, dimana semua biaya ditambah dengan pajak dipakai untuk mengurangi penjualan dan menghasilkan laba setelah pajak. Laba setelah pajak dibagi dengan penjualan menghasilkan *net profit margin*. Apabila *net profit margin* pada sisi kiri dikalikan

dengan perputaran aktiva pada sisi kanan maka akan menghasilkan tingkat pengembalian atas aktiva (ROA).

Analisa sistem Du Pont dapat dimodifikasi untuk menghitung return on equity (ROE), yakni dengan memasukkan unsur penggunaan financial leverage, yang dirumuskan sebagai berikut :

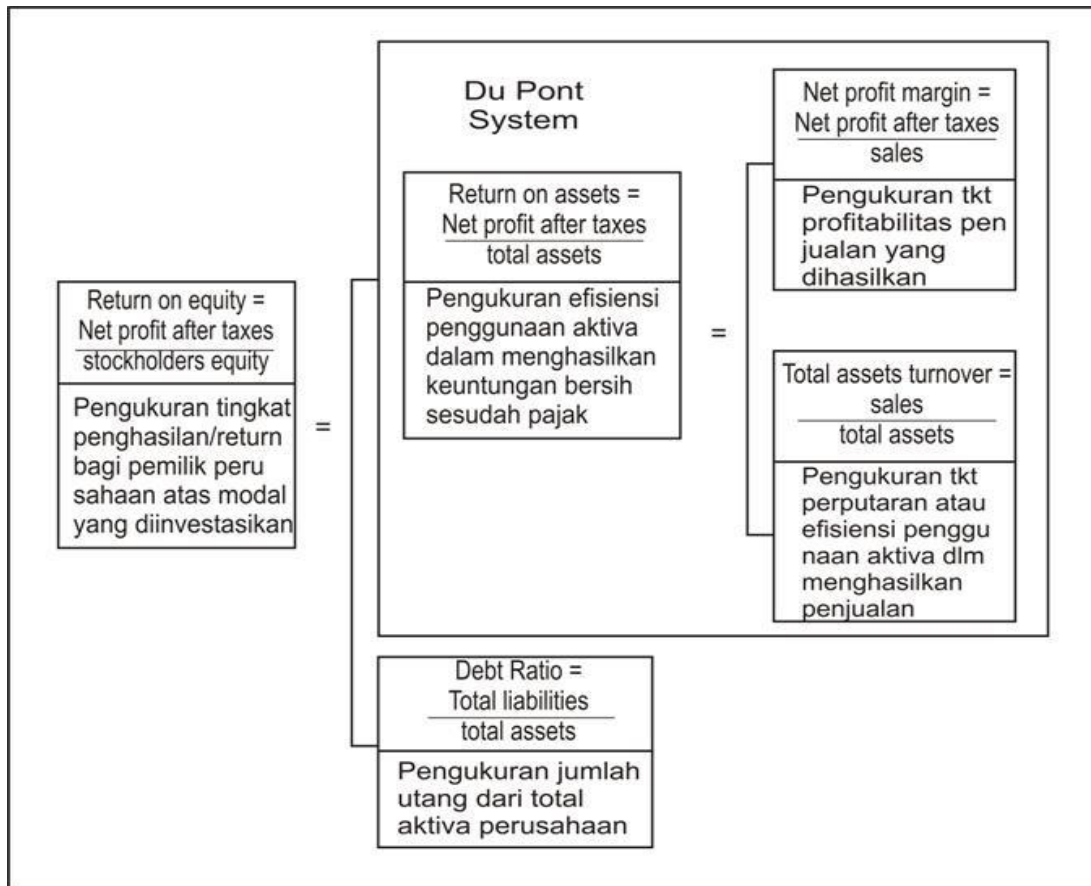
$$\frac{\text{Net profit}}{\text{Equity}} = \frac{\text{Net profit}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}} \times \frac{\text{Total assets}}{\text{Equity}}$$

$$\text{ROE} = \text{NPM} \times \text{TATR} / 1/(1 - \text{DR})$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Return On Assets (ROA)}}{(1 - \text{Debt Ratio})}$$

Penggunaan debt ratio (total liabilities to total assets) untuk mengubah *return on assets* (ROA) menjadi *return on equity* (ROE) menggambarkan pengaruh dari leverage (penggunaan modal pinjaman) atas return yang diperoleh pemilik perusahaan.

Adapun hubungan dari ketiga komponen, yaitu ROA, ROE dan Debt ratio digambarkan oleh Lukman Syamsuddin dalam bukunya Manajemen Keuangan perusahaan sebagai berikut :



Sumber : Lukman Syamsuddin (2000 : 64)

**Gambar 2.2**  
**“Du Pont System” dan Sistem Du Pont yang Dimodifikasi**

Dari analisis Du Pont tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk menaikkan ROE, suatu perusahaan mempunyai beberapa alternatif seperti :

1. Menaikkan ROA, yang bisa dilakukan dengan cara menaikkan profit margin atau menaikkan perputaran aktiva, atau keduanya sambil mempertahankan tingkat hutang.

2. Menaikkan *financial leverage*, yang berarti menaikkan hutang. Dengan naiknya hutang, pembagi dalam persamaan ROE yang telah dijelaskan di atas (denominator) akan menjadi lebih kecil, dan dengan demikian ROE akan lebih besar sambil mempertahankan tingkat ROA.
3. Menaikkan ROA dan hutang secara bersamaan.

## 2.7 Pengertian Modal

Dikatakan Riyanto (2001), modal yang menunjukkan bentuknya yang disebut modal aktif yaitu modal yang tertera di sebelah debet dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan. Sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya ialah apa yang disebut modal pasif, yaitu modal yang tertera di sebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana diperoleh.

Untuk lebih jelasnya mengenai modal berikut ini akan dikemukakan pendapat beberapa ahli dalam Riyanto (2001) antara lain:

**Schwiedland** memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang (*gledkapital*) maupun dalam bentuk barang (*sachkapital*), misalnya mesin dan barang-barang dagangan.

Lebih lanjut mengenai modal, ada beberapa penulis yang menekankan pada kekuasaan menggunakannya, yaitu :

**Meij** mengartikan modal sebagai “kolektivitas dari barang-barang modal” yang terdapat dalam neraca sebelah debet, sedangkan yang dimaksudkan dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam rumah tangga

perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Yang dimaksudkan dengan kekayaan adalah daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal. Dengan demikian, maka kekayaan terdapat dalam neraca sebelah kredit.

**Baker** mengartikan modal ialah baik berupa barang-barang kongkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan dan terdapat di sebelah debet, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit. Jadi yang tercatat di sebelah debet dari neraca disebut modal kongkrit dan yang tercatat di sebelah kredit disebut modal abstrak.

Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan maka selain menggambarkan adanya modal kongkrit dan modal abstrak, kita juga akan melihat dua gambaran modal, yaitu bahwa neraca disatu pihak menunjukkan modal menurut bentuknya (sebelah debet) dan dilain pihak menurut sumbernya atau asalnya (disebelah kredit). Modal yang menunjukkan bentuknya disebut modal aktif, sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya disebut modal pasif.

Modal aktif ialah modal yang tertera disebelah debet dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dimana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan, sedangkan pengertian modal pasif ialah modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber darimana dana diperoleh.

#### a. Pembagian Modal Aktif

Berdasarkan cara dan lamanya perputaran, modal aktif atau kekayaan suatu perusahaan dapat dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Perbandingan atau perimbangan antara kedua aktiva tersebut akan menentukan struktur kekayaan.

Yang dimaksud dengan aktiva lancar ialah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya ialah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Sedangkan yang dimaksud dengan aktiva tetap ialah aktiva yang tahan lama yang tidak atau yang secara berangsur-angsur habis dalam proses produksi. Dan jika ditinjau dari lamanya perputaran, aktiva tetap ialah aktiva yang mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang (lebih dari satu tahun).

b. Pembagian Modal Pasif

Menurut Riyanto (2001) apabila kita melihat asalnya, modal pasif dapat dibedakan antara modal sendiri dan modal asing, atau modal badan usaha dan modal kreditur/utang.

Modal sendiri atau sering disebut modal badan usaha adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, dan modal peserta). Modal inilah yang menjadi tanggung jawab terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan secara yuridis modal inilah yang menjadi jaminan bagi para kreditur, adalah modal yang berasal dari kreditur, yang ini merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan.

## **2.8 Efisiensi Penggunaan Modal Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba**

Dua konsepsi utama untuk mengukur prestasi kerja (*performance*) manajemen adalah efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Ini merupakan konsep matematik,

atau merupakan perhitungan ratio antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*). Seorang manajer efisien adalah seseorang yang mencapai keluaran yang lebih tinggi (hasil, produktivitas, *performance*) dibandingkan masukan-masukan (tenaga kerja, bahan, uang, mesin dan waktu) yang digunakan. Dengan kata lain, manajer yang dapat meminimumkan biaya penggunaan sumber-sumber daya untuk mencapai keluaran yang telah ditentukan disebut manajer yang efisien. Atau sebaliknya, manajer disebut efisien bila dapat memaksimumkan keluaran dengan jumlah masukan yang terbatas.

Menurut ahli manajemen Drucker (dalam Handoko, 1999) efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar/tepat (*doing the right things*), sedang efisiensi adalah melakukan pekerjaan dengan benar (*doing things right*). Menurutnya, bagi para manajer pertanyaan yang paling penting bukan bagaimana melakukan pekerjaan dengan benar, tetapi bagaimana menemukan pekerjaan yang benar untuk dilakukan, dan memuaskan sumber daya dan usaha pada pekerjaan tersebut.

Pengertian lainnya menurut Winarno dan Ismaya (2003) dikatakan bahwa efisiensi adalah 1. Hubungan atau perbandingan antara faktor keluaran (*output*) barang dan jasa dengan masukan (*input*) yang langka dalam suatu unit kerja; 2. Menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya. Pendapat lainnya diungkapkan oleh Sartono (2000) efisien dalam pembiayaan investasi akan tercermin dalam perolehan dengan biaya minimum.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat dikatakan efisiensi penggunaan modal adalah menyangkut tentang seberapa berhasilkah perusahaan memanfaatkan modalnya (*assets*), melalui unit-unit kerja seperti kas, piutang dan



persediaan serta aktiva-aktiva usaha lainnya untuk mencapai sasaran yakni pencapaian laba yang maksimal, melalui penjualan yang besar.

Dalam hubungannya modal, perusahaan tentunya dituntut agar dapat menggunakan dan mengelola modal (*assets*) dalam hal ini sebagai input perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal yang merupakan output perusahaan. Perusahaan yang efisien adalah perusahaan yang telah dapat menggunakan modalnya tersebut dengan semaksimal mungkin sehingga memperoleh hasil yang maksimal pula.

Pada saat kita menghitung tingkat pengembalian atas aktiva (ROA) kita akan mengalikan antar *profit margin* dengan *operating assets turnover*nya. Di mana *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales dan operating assets turnover bertujuan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Syamsuddin (1998) *total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi ratio *total assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Sementara itu dari sisi profit margin, kemampuan perusahaan untuk menekan biaya-biaya yang timbul dalam perusahaan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu mengendalikan biaya-biaya yang ada, maka akan membuat pencapaian profit margin yang rendah. Sehingga dengan demikian pengalihan operating assets turnover dengan profit margin tidak menghasilkan tingkat

pengembalian atas aktiva yang maksimal. Dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan aktiva ataupun modal, seperti yang diungkapkan dari pengertian-pengertian rentabilitas sebelumnya akan berkurang.

## **2.9 Penelitian Terdahulu**

### **1. Anne Yuliani (2002)**

Penelitian yang dilakukan oleh Anne Yuliani (2002) dengan judul penelitian “Analisis Rentabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum di Makassar”. Hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat rentabilitas PDAM rendah yaitu Rentabilitas Ekonomi (ROA) selama 5 tahun mengalami penurunan yang sangat tajam hal tersebut dipengaruhi oleh pencapaian laba bersih yang menghasilkan nilai minus. Pada perilaku pendapatan dan biaya operasional profit margin mengalami penurunan, hal ini merupakan petunjuk bahwa tingkat keuntungan yang dicapai dari hasil pendapatan operasional kurang efisien. Sedangkan pada perputaran aktiva terjadi kenaikan setiap tahunnya. Dengan demikian PDAM cukup efektif dalam penggunaan aktiva.

### **2. Ersandy Rumansjah (2006)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ersandy Rumansjah (2006) dengan judul penelitian “Analisis Rentabilitas pada PT. Semen Bosowa Maros”. Hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa dari perhitungan rentabilitas

ekonomi perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena profit margin dan operating assets turnover perusahaan mengalami peningkatan sedangkan perhitungan rentabilitas modal sendiri (ROE) cenderung mengalami penurunan, walaupun ada kecenderungan perusahaan untuk meningkatkannya. Turunnya rentabilitas modal sendiri ini diakibatkan karena penggunaan modal sendiri dalam perusahaan berkurang selama 2 tahun terakhir, ini yang pada akhirnya menyebabkan keuntungan bersih tidak maksimal. Dalam hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam mengelola selama 2 tahun terakhir ini telah optimal. Efisiensi dan efektifitas penggunaan dana dalam perusahaan cukup memadai, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan *profit margin*, *operating assets turnover* dan ROA. Hal tersebut merupakan modal bagi perusahaan untuk dapat bersaing/aksis pada masa mendatang di tengah-tengah persaingan yang sangat ketat dan keras apalagi dalam memasuki era globalisasi dimana perusahaan tidak hanya bersaing dengan perusahaan lokal melainkan juga dengan perusahaan asing.

### 3. **Wahyuddin Anfal (2007)**

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuddin Anfal (2007) dengan judul penelitian “Analisis Rentabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia IV Makassar” hasil penelitiannya memberikan kesimpulan PT. Pelabuhan Indonesia belum mengelola dananya secara efisien. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya biaya operasi selama enam tahun terakhir yang menyebabkan pencapaian rentabilitas perusahaan yang rendah. Hal ini menggambarkan

ketidakberhasilan perusahaan dalam mengendalikan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan. Hal ini menyebabkan pencapaian rentabilitas perusahaan yang rendah dimana rata-rata rentabilitas ekonomi yang dicapai lebih rendah daripada tahun dasarnya.

## **2.10 Kerangka Pikir**

Sebagai sebuah perusahaan, PT Bank Sulselbar mengeluarkan laporan keuangan yang merupakan sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Salah satu informasi yang dapat kita lihat yaitu mengenai pola kebijakan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan.

Kebijakan pendanaan oleh perusahaan menyebabkan adanya dua macam modal sebagai sumber pendanaan perusahaan, yaitu modal pinjaman dan modal sendiri. Kebijakan pembiayaan dengan menggunakan modal pinjaman memiliki konsekuensi tingkat bunga yang cukup tinggi bagi perusahaan. Dengan pertimbangan tingkat bunga tersebut, maka perusahaan tentunya diharapkan dapat memanfaatkan modal pinjaman (hutang) yang dimilikinya tersebut agar dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal sehingga dapat menutupi beban yang harus dibayar oleh perusahaan.

Sebaliknya dari sisi kebijakan pembiayaan dengan menggunakan modal sendiri memiliki konsekuensi dividen yang harus diberikan kepada para pemegang saham sebagai pemilik modal. Selain itu kemampuan perusahaan memberikan tingkat *return* (pengembalian) yang tinggi atas modal yang diinvestasikan oleh

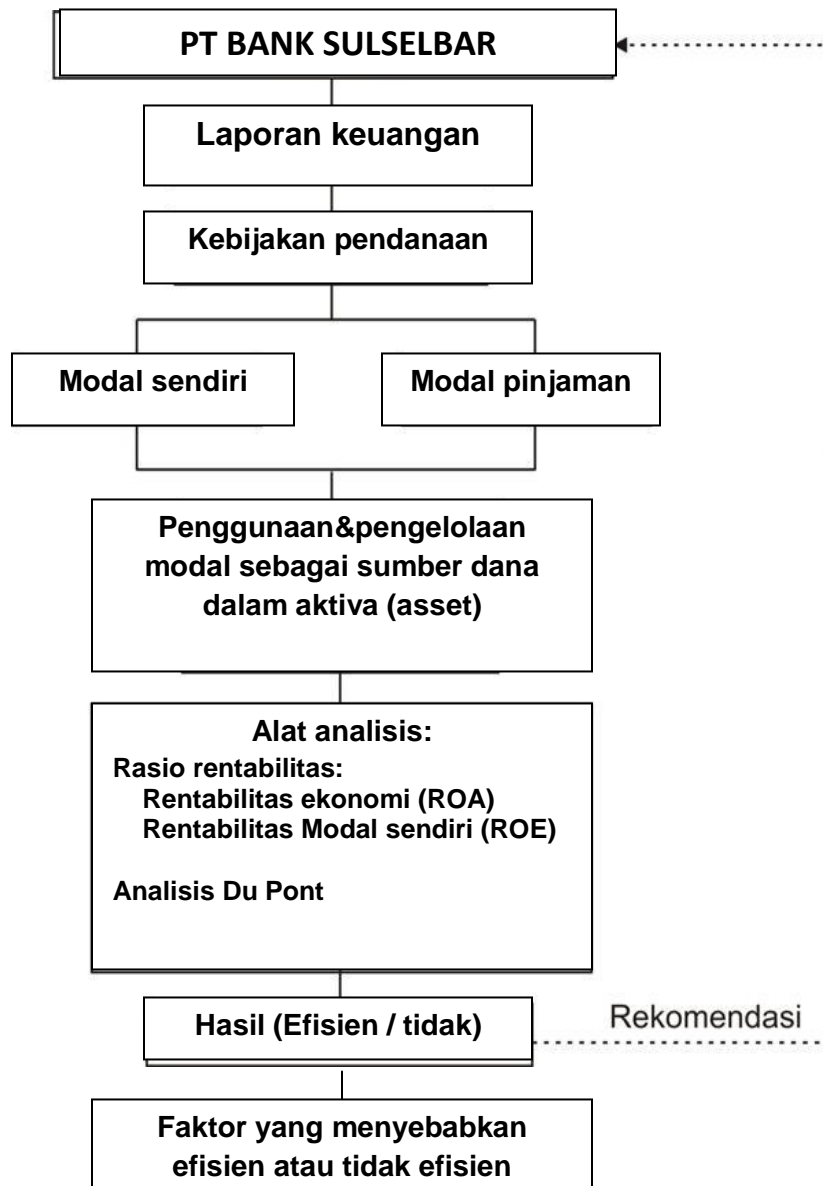
pemilik modal menjadi salah satu penilaian prestasi yang juga harus dijadikan pertimbangan perusahaan agar dapat mengelola modal yang telah dipercayakan tersebut secara efisien.

Keseluruhan modal, baik modal pinjaman maupun modal sendiri tersebut yang merupakan sumber dana perusahaan akan ditanamkan dalam aktiva perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan dan pengelolaan modal tersebut haruslah dilakukan secara efisien. Ini berarti bahwa setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal.

Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal perusahaan terhadap kemampuan menghasilkan laba, maka penulis melakukan analisis keuangan alat analisis yang digunakan, yaitu :

1. Analisa Rasio Rentabilitas, yang terdiri :
  - Rentabilitas Ekonomi
  - Rentabilitas Modal Sendiri
2. Analisis Du Pont dan Du Pont yang dimodifikasi untuk melihat faktor yang menyebabkan fluktuasinya tingkat rentabilitas perusahaan baik rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas modal sendiri

Dari kedua macam analisa keuangan yang digunakan tersebut di atas, akan diperoleh hasil / kesimpulan apakah perusahaan telah menggunakan modalnya secara efisien tidak. Hasil tersebut akan direkomendasikan kembali kepada perusahaan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan PT. Bank Sulselbar.



**Gambar 2.3 kerangka pikir**

### 2.11 Hipotesis

Diduga PT. Bank Sulselbar telah menggunakan modalnya secara efisien. Dilihat dari kenaikan laba bersih yang terjadi setiap tahunnya selama 5 tahun terakhir.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1. Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada PT Bank Sulselbar yang berada di jalan DR. Ratulangi No. 16 Makassar

##### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. *Penelitian Kepustakaan*, adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan pustaka dari berbagai literatur karya ilmiah, majalah, dan buku-buku yang menyangkut teori-teori yang relevan dengan masalah yang di bahas
2. *Penelitian Lapangan*, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan di lokasi (obyek penelitian) secara langsung, maupun ditempat lain yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan.

Penelitian Lapangan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. *Observasi*, adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti sehingga di peroleh

gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi oleh perbankan dalam meningkatkan perolehan labanya.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

1. Data Kuantitatif, yaitu data numerik untuk dapat menghasilkan penafsiran yang kokoh, atau dengan kata lain data ini berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan yang berhubungan dengan penulisan ini, seperti Neraca (*Balance Sheet*)& Laporan Laba/Rugi (*Income Stantement*) pada PT Bank Sulselbar.
2. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk tulisan berupa gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, maupun informasi lisan yang menyangkut kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan.

#### **3.3.2. Sumber Data**

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan observasi langsung pada perusahaan sebagai obyek penelitian.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh diluar perusahaan berupa buku-buku, majalah dan literatur yang berkaitan erat dengan masalah yang dibahas. Contoh situs bank indonesia [bi.go.id](http://bi.go.id)



## 2.4 Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (1997) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini populasi dan sampel sama yaitu PT. Bank Sulselbar.

## 3.5 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Variabel independen dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Rasio yang terdapat dalam analisis rentabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) atau Variabel X1 dan *Return on Equity* (ROE) atau Variabel X2.
2. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penggunaan modal dalam menghasilkan laba (Variabel Y).

### 3.5 Metode Analisis Data

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### a. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

##### 1. Rentabilitas Ekonomi / *Return on Assets* (ROA)

Yaitu perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

$$\frac{\text{EAT}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Sumber: Harahap (2008)

#### a. *Profit Margin*

Yaitu perbandingan antara laba usaha dengan penjualan netto yang dinyatakan dalam persentase.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Sumber: Harahap (2008)

#### b. *Operating Assets Turnover*

Yaitu kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Net operating assets}} \times 100\% \dots\dots(7)$$

Sumber: Symsuddin (1992)

2. Rentabilitas Modal Sendiri / *Return on Equity* (ROE)

Rentabilitas modal sendiri menunjukkan Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih (EAT) dari penggunaan modal sendiri (saham) terhadap kegiatan perusahaan, dapat dihitung dengan rumus :

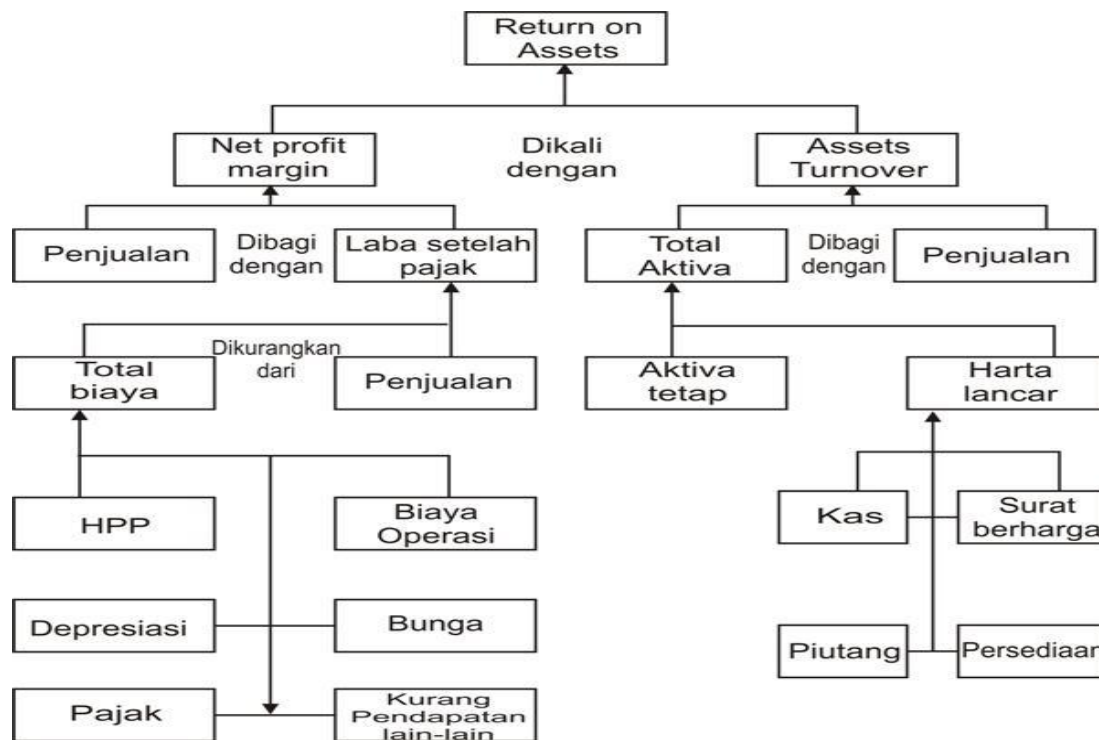
$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Sumber: Harahap (2008)

b. Analisis Du Pont

Analisis ini menghubungkan tiga macam rasio, yaitu ROA, *profit margin*, dan perputaran aktiva. ROA bisa dipecah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

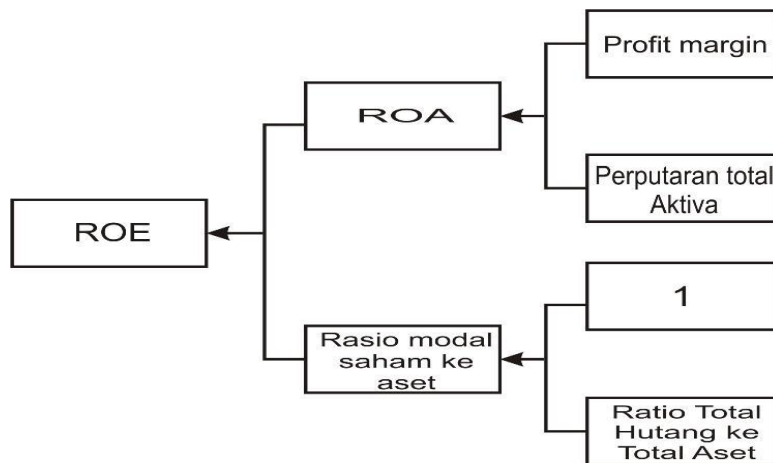


### DU PONT CHART

Analisis Du Pont ini digunakan untuk menghitung Rentabilitas Ekonomi (*earning power*) perusahaan dan mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi tersebut. Sementara itu, untuk menghitung *Return On Equity* (ROE), dapat digunakan sistem Du Pont yang dimodifikasi dengan memasukkan unsur penggunaan financial leverage. Formula ROE, menurut sistem Du Pont ini yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Return On Total Assets}}{(1 - \text{Total Hutang/Total Assets})} \times 100\%$$

Berikut ini skema analisis Du Pont dengan memasukkan penggunaan hutang :



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **4.1 Sejarah Singkat PT. Bank Sulselbar**

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara. Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp250.000.000. Dengan pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Dengan lahirnya Peraturan Daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp25 milyar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus Perusahaan Daerah (PD). Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD

menjadi PT dengan Modal Dasar Rp. 650 milyar. Akta Pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No. C-31541.HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005, Tambahan No. 1655/2005.

Pada tanggal 10 Februari 2011, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang dilakukan secara circular resolution dan Keputusan RUPS LB tersebut telah disetujui secara bulat oleh para pemegang saham. Keputusan RUPS LB tersebut telah dibuatkan aktanya oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank Sulsel, Nomor 16 Tanggal 10 Februari 2011. Dimana dalam Akta tersebut para pemegang saham memutuskan untuk merubah nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat PT. Bank Sulsel menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT. Bank Sulselbar.

Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765.AH.01.02. Tahun 2011 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Disamping itu, perubahan nama ini juga telah memperoleh Persetujuan Bank Indonesia berdasarkan kepada Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 13/32/KEP. GBI/2011 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Disingkat PT. Bank Sulsel Menjadi

Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Disingkat PT. Bank Sulselbar.

#### **4.2 Visi dan Misi PT. Bank Sulselbar**

Adapun Visi dan Misi PT. Bank Sulselbar adalah sebagai berikut:

##### **VISI**

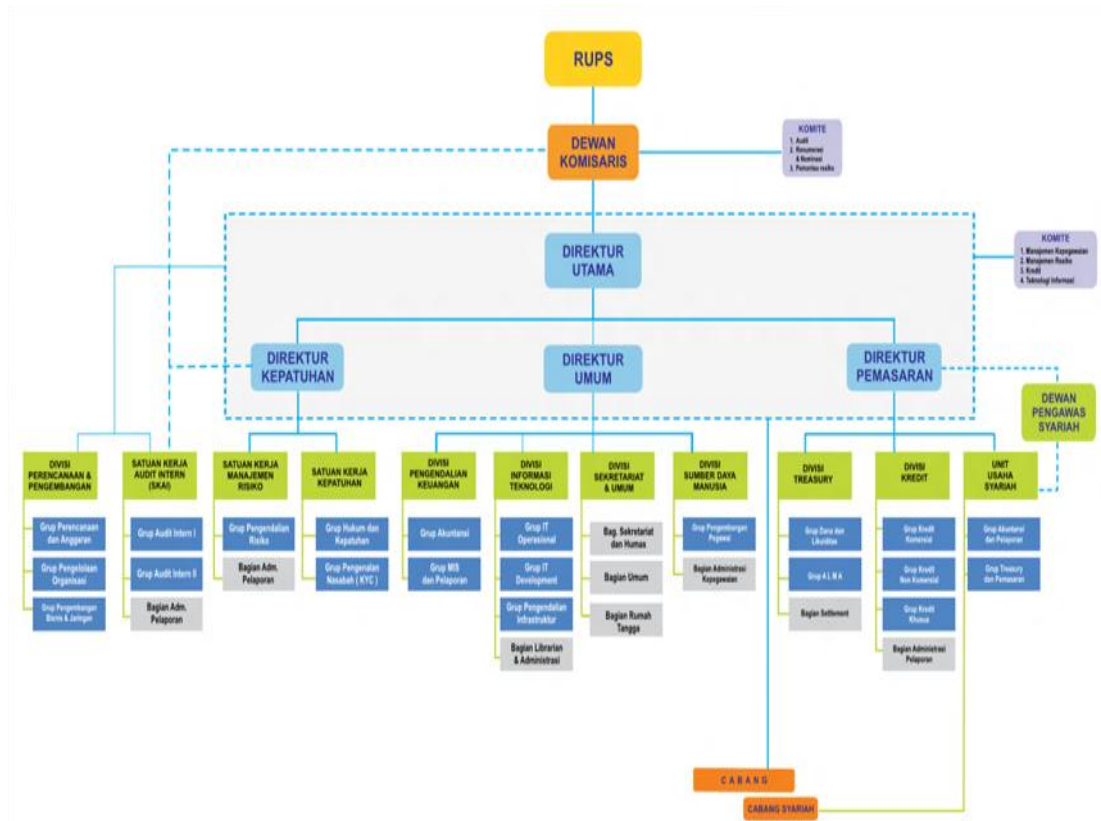
Menjadi Bank Kebanggaan dan Pilihan Utama Membangun Kawasan Timur Indonesia dengan semboyan “Melayani Sepenuh Hati”

##### **MISI**

- Memberikan Pelayanan Prima yang berkualitas dan terpercaya
- Mitra Strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor riil
- Memberikan nilai tambah optimum bagi stakeholder



#### 4.4 Struktur Organisasi PT. Bank Sulselbar



Gambar 4.1

#### Struktur Organisasi PT. Bank Sulselbar

##### Dewan Komisaris

- Dewan Komisaris memastikan terselenggarakannya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.
- Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi secara berkala maupun sewaktu-waktu, serta memberikan nasihat kepada Direksi.

- c. Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi Perseroan telah menindak-lanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Grup Audit Intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia.
- d. Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya secara efektif.

### **Direksi**

Bank dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari seorang Direktur Utama, Direktur Kepatuhan, Direktur Pemasaran dan Direktur Umum yang bidang tugas dan hubungan kerjanya dilakukan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas dan bertanggung jawab kepada Gubernur Kepala Daerah TK.I Sulawesi Selatan melalui Dewan Pengawas.

Tata tertib dan tata cara menjalankan fungsi, tugas dan wewenang Direksi diatur dan ditetapkan oleh Dewan Pengawas yang berpedoman kepada ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun tugas dan tanggungjawab Direksi yaitu :

- a. Direksi bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan kepentingan bank.
- b. Direksi mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Direksi melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- d. Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern bank, auditor eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia.

### **Dewan Pengawas Syariah**

Dewan Pengawas Syariah menetapkan kebijaksanaan umum, dan menjalankan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah, dan bertanggung jawab kepada Gubernur Kepala Daerah TK.I Sulawesi Selatan. Cara menjalankan pekerjaan Dewan Pengawas ditetapkan oleh Gubernur Kepala Daerah TK.I Sulawesi Selatan dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

### **Komite**

#### **a. Komite Audit**

- 1) Melakukan evaluasi kesesuaian Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) GAI (Umum dan Khusus), dengan standar penyusunan laporan audit.
- 2) Melakukan evaluasi dan membandingkan realisasi pelaksanaan audit GAI pada cabang-cabang dan kantor pusat dengan perencanaan audit GAI sebagaimana yang tercantum dalam Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) yang telah disetujui Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- 3) Merekomendasikan penunjukkan Akuntan Independen untuk melakukan audit laporan keuangan tahunan tahun buku 2010.
- 4) Melakukan evaluasi atas temuan-temuan audit GAI tahun sebelumnya (audit intern dan ekstern) yang belum ditindaklanjuti.
- 5) Melakukan evaluasi terhadap temuan hasil pemeriksaan tahun ini (tahun berjalan).

#### **b. Komite Remunerasi dan Nominasi**

- 1) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi

2) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :

- a. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan dalam RUPS.
- b. Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

3) Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

4) Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

5) Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota komite.

**c. Komite Pemantau Risiko**

1) Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.

2) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko.

3) Memberikan rekomendasi atas hasil pemantauan dan evaluasi pada point (1) dan (2) diatas, kepada Dewan Komisaris.

4) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **Divisi-Divisi**

### **1. Grup Perencanaan dan Pengembangan**

Grup Perencanaan dan Pengembangan mempunyai tugas menyusun perencanaan, merevisi, mengembangkan, mengusulkan dan merekomendasikan kepada Direktur Utama mengenai pemikiran-pemikiran strategis pengembangan bank secara umum, dan melakukan riset dan promosi dalam rangka pengembangan bank.

Untuk menyelenggarakan tugasnya Divisi Perencanaan dan Pengembangan mempunyai fungsi :

- a. Menyusun rencana kerja bank, baik jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.
- b. Melakukan penelitian mengenai perkembangan bank dan perkembangan struktur ekonomi dan keuangan.
- c. Melakukan penelitian terhadap rencana pembangunan daerah dalam rangka mengikut sertakan peranan bank didalamnya.
- d. Mengumpulkan, menyusun dan mengikuti pelaksanaan kebijaksanaan ekonomi pemerintah terutama dibidang moneter dan perbankan.
- e. Menyelenggarakan survey dan mengadakan analisa pasar secara umum untuk membantu penilaian cara promosi survey.
- f. Mengupayakan langkah-langkah kerjasama dengan pihak lain dalam bidang riset dan promosi.
- g. Melaksanakan study banding dalam bidang perencanaan dan pengembangan bank.

h. Mengusulkan perbaikan sistem dan prosedur serta tata kerja bank dari unit-unit organisasi dengan memperhatikan kondisi dan peraturan perundangan yang berlaku.

i. Mengusulkan program dan langkah-langkah pengembangan kegiatan biro sesuai kebutuhan.

j. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direksi.

Untuk melaksanakan tugasnya, Divisi Perencanaan dan Pengembangan dilengkapi dengan :

1. Dept. Perencanaan dan Anggaran
2. Dept. Pengelolaan Organisasi
3. Dept. Pengembangan Bisnis dan Jaringan

## **2. Grup Audit Intern**

a. Memonitoring terhadap tindakan perbaikan yang telah disetujui bersama antara tim audit dengan audite.

b. Melakukan audit follow untuk memastikan bahwa tindakan-tindakan perbaikan tersebut telah benar-benar dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dan target waktu yang ditetapkan

Untuk melaksanakan tugasnya, Grup Audit Intern dilengkapi dengan :

- a. Dept. Audit Intern I
- b. Dept. Audit Intern II
- c. Dept. Audit Syariah

### **3. Grup Manajemen Risiko**

- a) Menginventarisir dan memastikan seluruh aktivitas bank didukung oleh sistem dan prosedur pelaksanaan.
- b) Mengawasi, mengarahkan dan memastikan kebijakan, sistem dan prosedur bank telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik intern maupun esktern.
- c) Mengevaluasi dan mengkaji perjanjian/kontrak antara bank dengan pihak lainnya dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi bank.
- d) Melakukan sosialisasi kepada seluruh unit kerja kantor pusat dan kantor cabang terhadap ketentuan, peraturan dan perundang-undangan.

Untuk melaksanakan tugasnya, Grup Manajemen Risiko dilengkapi dengan :

- a. Dept. Pengendalian Risiko
- b. Dept. Adm. Pelaporan

### **4. Grup Kepatuhan**

- a. Grup Kepatuhan mempunyai tugas mendistribusikan peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan atau otoritas lainnya sekaligus melakukan sosialisasi kepada group terkait.
- b. Melaksanakan kajian terhadap kebijakan dan atau peraturan-peraturan internal.
- c. Mengumpulkan dan menyediakan peraturan-peraturan internal Bank Sulselbar.
- d. Melakukan kajian terhadap setiap perjanjian-perjanjian yang dilakukan Bank Sulselbar dengan pihak ketiga.
- e. Membuat laporan atas hasil uji kepatuhan dan melakukan analisis atas pengimplementasian kepatuhan.

f. Pengenalan nasabah dalam rangka mengamankan kegiatan operasional khususnya terkait program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

g. Membuat laporan setiap bulannya kepada Direktur Utama dengan tembusan Dewan Komisaris terkait pelaksanaan tugas-tugas grup kepatuhan.

Untuk melaksanakan tugasnya, Group Kepatuhan dilengkapi dengan :

- a. Dept. Hukum dan Kepatuhan
- b. Dept. Pengenalan Nasabah

## **5. Grup Pengendalian Keuangan**

- a. Memonitoring mutasi pada neraca dan laba rugi
- b. Menyampaikan laporan bulanan ke Bank Indonesia
- c. Menjaga keharmonisan kinerja secara internal dan secara eksternal.

Untuk melaksanakan tugasnya, Grup Pengendalian Keuangan dilengkapi dengan :

- a. Dept. Akuntansi
- b. Seksi Pelaporan Pajak
- c. Dept. MIS dan Pelaporan.

## **6. Grup Informasi Teknologi**

Grup Informasi Teknologi mempunyai tugas melakukan pengembangan jaringan komunikasi IT, dengan melakukan mekanisme online ke seluruh satuan kerja operasional Bank Sulselbar.

Untuk melaksanakan tugasnya, Grup Informasi Teknologi dilengkapi dengan :

- a. Dept. Pengembangan IT



- b. Dept. Operasional IT
- c. Dept. Pengendalian IT

### **1. Grup Sekretariat dan Umum**

Divisi Sekretariat dan Umum mempunyai tugas dalam bidang kesekretariatan, surat menyurat bidang hukum dan hubungan masyarakat. Untuk melaksanakan tugas tersebut Divisi Sekretariat dan Umum mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan dan menyelenggarakan Rapat Direksi.
- b. Menyenggarakan administrasi surat-surat keluar masuk.
- c. Melakukan pembinaan kearsipan baik di Kantor Pusat maupun di cabang-cabang.
- d. Melakukan tugas-tugas protokoler dan upacara-upacara resmi.
- e. Mengurus tamu-tamu bank termasuk keperluan-keperluan yang berhubungan dengan itu.
- f. Menyiapkan, mengatur, dan menyelenggarakan dokumentasi berkenaan dengan tugas-tugas protokoler.
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direksi.

Dalam melaksanakan tugasnya, Divisi Sekretariat dan Umum dilengkapi dengan :

- 1. Dept. Logistik
- 2. Dept. Rumah Tangga
- 3. Dept. Sekretariat dan Humas
- 4. Seksi Protokoler

## **2. Grup Sumber Daya Manusia**

Grup Sumber Daya Manusia mempunyai tugas pokok melaksanakan kebijaksanaan kepegawaian yang ditetapkan oleh Direksi baik dari segi rekrutmen, pengembangan maupun kesejahteraannya guna mendukung kelancaran operasional bank.

Untuk melaksanakan tugas tersebut Grup Sumber Daya Manusia mempunyai fungsi:

- a. Menyusun program kerja di bidang Sumber Daya Manusia dan mengatur pelaksanaannya.
- b. Menyelenggarakan pendidikan, latihan dan pengembangan dalam rangka meningkatkan keahlian/keterampilan pegawai.
- c. Menyelenggarakan administrasi kepegawaian dan hubungan kerja.
- d. Melakukan rekrutmen dan penempatan pegawai.
- e. Menyelenggarakan kegiatan yang berhubungan dengan pembayaran gaji tunjangan-tunjangan dan kesejahteraan pegawai lainnya.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direksi.

Dalam melaksanakan tugasnya, Grup Sumber Daya Manusia dilengkapi dengan :

1. Dept. Pengembangan Pegawai
2. Dept. Administrasi Kepegawaian.

## **3. Grup Treasury**

Divisi Treasury mempunyai tugas pokok mengelola dan mengendalikan dana yang bersumber dari modal sendiri, dana masyarakat, kas daerah, likuiditas Bank Indonesia maupun dana-dana lain yang, untuk didayagunakan secara optimal dalam

kegiatan pembiayaan dan pengembangan bank serta peningkatan usaha-usaha pelayanan jasa perbankan lainnya.

Untuk menyelenggarakan tugasnya Divisi Treasury mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Melakukan analisa pasar yang mencakup *account management* dan *asset liability management*.
- b. Memonitor aktivitas penarikan dana yang meliputi modal sendiri, dana masyarakat, kas daerah, likuiditas Bank Indonesia, maupun dana-dana lain yang dihimpun.
- c. Mengusahakan hubungan kerjasama bidang dana/surat-surat berharga antar Bank dan lembaga keuangan lainnya.
- d. Memonitor dan mengembangkan usaha-usaha pelayanan jasa perbankan lainnya dalam rangka meningkatkan aktivitas dan produktivitas Bank.
- e. Mengelola dan mengadministrasikan dana-dana Pemerintah Daerah TK.I dan Pemerintah Daerah TK.II, dan dana-dana pihak lainnya sesuai kontrak dan ketentuan yang berlaku.
- f. Mengusulkan program dan langkah-langkah pengembangan kegiatan divisi.
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direksi.

Untuk melaksanakan tugasnya, Grup Treasury dilengkapi dengan :

1. Dept. Pengelolaan Dana dan Likuiditas
2. Dept. ALMA
3. Dept. Settlement.

## **10. Grup Pemasaran**

- a. Bertanggung jawab terhadap pencapaian target pembiayaan dan target-target operasional lainnya yang telah ditetapkan.
- b. Menerima berkas permohonan pembiayaan.
- c. Melakukan sosialisasi terhadap permohonan yang masuk.
- d. Membuat usulan pembiayaan yang dinilai layak untuk diberikan fasilitas pembiayaan.
- e. Membina dan mengawasi seluruh account pembiayaan yang telah disalurkan.
- f. Menyampaikan laporan bulanan cabang ke kantor pusat ataupun ke Bank Indonesia.
- g. Membantu kasie pemasaran dalam pencapaian target funding.
- h. Bertanggungjawab dalam proses pemberian pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan pedoman produk pembiayaan Bank Sulselbar.

Untuk melaksanakan tugasnya, grup pemasaran dilengkapi dengan :

1. Dept. Dana Pihak Ketiga
2. Dept. Kredit
3. Sub. Dept. Kredit Mikro
4. Sub. Dept. Kredit Program
5. Sub. Dept. Kredit Konsumer
6. Sub. Dept. Kredit Komersil
7. Dept. Supervisi Kredit
8. Dept. Kredit Khusus
9. Sub. Dept. Penyelematan dan Penyelesaian Kredit
10. Dept. Administrasi Pelaporan

### **11. Grup Unit Usaha Syariah**

Grup Unit Usaha Syariah mempunyai tugas melakukan evaluasi untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.

Untuk melaksanakan tugasnya, Grup Unit Usaha Syariah dilengkapi dengan :

- a. Dept. Akuntansi dan Pelaporan
- b. Dept. Treasury dan Pemasaran

## **BAB V**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Laporan keuangan PT. Bank Sulselbar**

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap pihak *ekstern* dan *intern*. Pihak *intern* dalam hal ini manajemen ingin melihat efisiensi kerja yang dilakukan pada suatu periode tertentu, dan kemajuan-kemajuan yang diharapkan dapat dicapai dibandingkan dengan tahun-tahun yang lampau. Sedangkan pihak *ekstern*, misalnya pihak kreditor yang ingin mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan perusahaan sebelum mereka memutuskan memberi atau memperluas kreditnya.

Untuk itu perlu dilakukan analisis keuangan yang salah satunya dengan melihat rasio profitabilitasnya. Laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisa rasio profitabilitas adalah Neraca (*Balance Sheet*) yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, dan Laporan Rugi Laba (*Income Statement*) yang merupakan laporan operasi perusahaan mengenai pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu. Berikut ini disajikan laporan keuangan (Neraca dan Laporan Rugi Laba) perusahaan selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2009 sampai dengan 2013.

## 5.2 Analisis Rentabilitas Ekonomi (Return on Total Assets)

Dengan mengamati laporan keuangan perusahaan PT. Bank Sulselbar pada 5 periode terakhir yaitu mulai tahun 2009 sampai tahun 2013, maka perhitungan rentabilitas ekonomi (ROA) dapat dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net sales}} \times 100\%$$

$$\text{Operating assets Turnover} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Net operating assets}}$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \text{Profit Margin} \times \text{Operating Assets Turnover}$$

Atau dengan cara :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, maka ROA untuk setiap tahunnya selama 5 (lima) tahun adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan *Return on Total Assets* tahun 2009 :

$$\text{Profit margin} = \frac{153.467.322.212}{614.961.095.220} \times 100 \% = 24.95 \%$$

$$\text{Operating asset turnover} = \frac{614.961.095.220}{4.723.634.440.497} = 0.13x$$

$$\text{Return on assets} = \frac{153.467.322.212}{4.723.634.440.497} \times 100 \% = 3.24 \%$$

2. Perhitungan *Return on Total Assets* tahun 2010 :

$$\text{Profit margin} = \frac{243.096.915.813}{864.300.114.165} \times 100 \% = 28.12 \%$$

$$\text{Operating asset turnover} = \frac{864.300.114.165}{6.227.181.926.433} = 0.14X$$

$$\text{Return on assets} = \frac{243.096.915.813}{6.227.181.926.433} \times 100 \% = 3.90\%$$

3. Perhitungan *Return on Total Assets* tahun 2011 :

$$\text{Profit margin} = \frac{253.488.688.834}{963.020.223.502} \times 100 \% = 26.32\%$$

$$\text{Operating asset turnover} = \frac{963.020.223.502}{7.290.471.415.877} = 0.13x$$

$$\text{Return on assets} = \frac{253.488.688.834}{7.290.471.415.877} \times 100 \% = 3.47\%$$

4. Perhitungan *Return on Total Assets* tahun 2012 :

$$\text{Profit margin} = \frac{276.465.706.397}{1.101.704.123.154} \times 100 \% = 25.09\%$$

$$\text{Operating asset turnover} = \frac{1.101.704.123.154}{8.014158.098.108} = 0.14 x$$

$$\text{Return on assets} = \frac{276.465.706.397}{8.014158.098.108} \times 100 \% = 3.44 \%$$



5. Perhitungan *Return on Total Assets* tahun 2013 :

$$\text{Profit margin} = \frac{315.296315.296}{1.265.711.449.915} \times 100 \% = 24.96 \%$$

$$\text{Operating asset turnover} = \frac{1.265.711.449.915}{8.734.875.031.926} = 0.14x$$

$$\text{Return on assets} = \frac{315.296315.296}{8.734.875.031.926} \times 100 \% = 3.61\%$$

**Tabel 5.1**  
**Rentabilitas Ekonomi**  
**PT. BANK SULSELBAR**  
**2009-2014**

Ket	Tahun					Perubahan			
	2009	2010	2011	2012	2013	2009-2010	2010-2011	2011-2012	2012-2013
						Naik/(Turun)	Naik/(Turun)	Naik/(Turun)	Naik/(Turun)
<b>PM</b>	24.95 %	28.12 %	26.32 %	25.09 %	24.96 %	3.17%	(1.8 %)	(1.23%)	(0.13%)
<b>OAT</b>	0.13 x	0.14 x	0.13 x	0.14 x	0.14 x	0.01x	(0.01x)	0.01x	0
<b>ROA</b>	3.24 %	3.90 %	3.47 %	3.44 %	3.61 %	0.66%	(0.43%)	(0.03)	0.17%

Berdasarkan data yang ditunjukkan di atas, perkembangan *profit margin*, *operating assets turnover* dan rentabilitas ekonomi PT. Bank Sulselbar menunjukkan bahwa perusahaan ini dalam menjalankan operasinya selama lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2009 profit margin sebesar 24.95% pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 3.17% sehingga profit margin yang diperoleh hanya sebesar 28.12%. Pada tahun 2011, *profit margin*

mengalami penurunan menjadi 26.32% atau menurun sebesar 1.8% dari tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2012, *profit margin* yang dihasilkan perusahaan tetap mengalami penurunan yaitu 25.09%. Dan akhirnya pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan sebesar 0.13% menjadi 24.96%.

Rasio *operating asset turnover* pada Bank Sulselbar pada tahun 2009 hingga 2013 mengalami fluktuasi. Naik turunnya rasio ini cenderung tidak signifikan. Pada tahun 2009, OAT sebesar 0.13x sedangkan pada tahun 2010 terjadi peningkatan yang tidak terlalu signifikan. Tahun 2010 nilai OAT sebesar 0.14x, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya mengalami peningkatan sebesar 0.01x. Berbeda dengan periode 2009 ke 2010, OAT tahun 2011 terjadi penurunan sebesar 0.01 sehingga menyebabkan OAT tahun 2011 menjadi 0.13x. Seiring berjalannya waktu, OAT pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0.01 dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2013, nilai OAT tidak mengalami peningkatan maupun penurunan sehingga nilai OAT tahun 2013 sama dengan tahun 2012 sebesar 0.14x.

Akibat fluktuasi yang terjadi baik pada *profit margin* maupun pada *operating assets turnover* selama lima tahun terakhir, menyebabkan rentabilitas ekonomi Bank Sulselbar juga mengalami fluktuasi. Tahun 2009 merupakan tahun rentabilitas ekonomi terendah dibandingkan dengan tahun yang lain. Nilai ROA pada tahun 2009 sebesar 3.24%. Penyebab rendahnya ROA disebabkan oleh rendahnya nilai *profit margin* dan *operating asset turnover* pada tahun tersebut. Tahun 2010 merupakan tahun pencapaian nilai ROA yang paling tinggi yaitu sebesar 3.90% yang meningkat sebesar 0.66% dari tahun 2009. Setelah mengalami peningkatan pada tahun 2010, ROA mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 0.43% sehingga ROA yang diperoleh pada tahun 2011 yaitu sebesar 3.47%. Penurunan kembali

terjadi pada tahun 2012 tetapi tidak terlalu signifikan. Nilai ROA pada tahun 2012 yaitu 3.44%. Berbeda dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2013 ROA kembali mengalami peningkatan sebesar 0.17% sehingga nilai ROA yang diperoleh pada tahun 2013 yaitu sebesar 3.61%.

Untuk menilai bagaimana kinerja keuangan dari rasio *profit margin*, *operating assets turnover* dan ROA, kita dapat menggunakan Metode Rata-Rata Sederhana (*simple average*). Metode ini digunakan untuk memudahkan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan dari rasio-rasio yang berfluktuasi.

#### 1. Rata-rata *Profit Margin*

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{24.95 \% + 28.12 \% + 26.32 \% + 25.09 \% + 24.96 \%}{5} \\ &= \frac{129.44\%}{5} = 25.88 \%\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka kita mendapat gambaran bahwa kinerja perusahaan dilihat dari rasio *profit margin*nya cukup baik. Hal ini tampak dari rata-rata *profit margin*nya selama lima tahun lebih tinggi daripada tahun dasarnya  $25.58\% > 24.95\%$ . Artinya, *profit margin* selain tahun dasar lebih besar dibandingkan *profit margin* tahun dasarnya. Namun, perbedaan yang terjadi tidak terlalu signifikan.

#### 2. Rata-rata *Operating Assets Turnover*

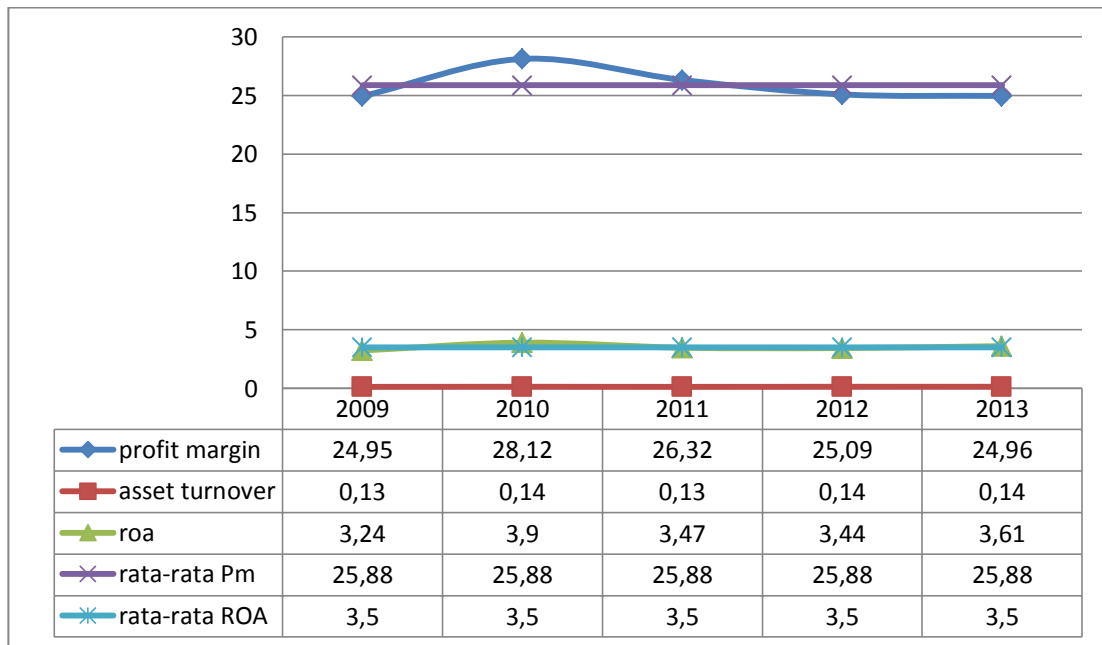
$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{0.13 + 0.14 + 0.13 + 0.14 + 0.14}{5} \\ &= \frac{0.68}{5} = 0.136x = 0.14x\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka kita mendapat gambaran bahwa kinerja perusahaan dilihat dari rasio *operating assets turnover*nya cukup baik. Hal ini tampak dari rata-rata *operating assets turnover* selama lima tahun lebih besar daripada tahun dasarnya,  $0.14x > 0.13$

### 3. Rata-rata Rentabilitas ekonomi

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{3.24\% + 3.90\% + 3.47\% + 3.44\% + 3.61\%}{5} \\ &= \frac{17.66\%}{5} = 3.5\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka kita mendapat gambaran bahwa kinerja perusahaan dilihat dari rentabilitas ekonomi cukup baik. Hal ini tampak dari rata-rata rentabilitas ekonomi selama lima tahun lebih besar dari tahun dasarnya,  $3.5\% > 3.24\%$ .



**Gambar 5.1**  
**Perkembangan & Rata-Rata Profit Margin**  
**Operating Assets Turnover dan Rentabilitas Ekonomi**  
**PT. Bank Sulselbar**  
**Periode Tahun 2009-2013**

Berdasarkan gambar diatas untuk melihat faktor –faktor yang menyebabkan fluktuasi rentabilitas ekonomi perusahaan akan dibahas penulis dengan menggunakan alat analisis Du Pont dalam pembahasan berikutnya.

### 5.3 Analisis Rentabilitas Modal Sendiri (*Return on Equity*)

Adapun maksud dari ukuran rentabilitas ini adalah sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri untuk mendapatkan laba bersih yang telah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perusahaan, yang dinyatakan dalam persentase.

Dari pengertian di atas, perhitungan rentabilitas modal sendiri (ROE) dapat dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus di atas, maka ROE untuk setiap tahunnya selama 5 (lima) tahun adalah sebagai berikut :

a. Perhitungan *Return On Equity* tahun 2009 :

$$\text{Return on Equity} = \frac{153.467.322.212}{783.866.064.020} \times 100 \% = 19.57\%$$

Rasio ini menunjukkan setiap Rp. 1 total ekuitas menghasilkan keuntungan netto Rp. 0.1957 yang tersedia bagi pemilik modal.

b. Perhitungan *Return On Equity* tahun 2010 :

$$\text{Return on Equity} = \frac{243.096.915.813}{940.196.685.881} \times 100 \% = 25.85\%$$

Rasio ini menunjukkan setiap Rp. 1 total ekuitas menghasilkan keuntungan netto Rp. 0.2585 yang tersedia bagi pemilik modal.

c. Perhitungan *Return On Equity* tahun 2011 :

$$\text{Return on Equity} = \frac{253.488.688.834}{1.077.301.590.763} \times 100 \% = 23.53\%$$

Rasio ini menunjukkan setiap Rp. 1 total ekuitas menghasilkan keuntungan netto Rp. 0.2353 yang tersedia bagi pemilik modal.

d. Perhitungan *Return On Equity* tahun 2012 :

$$\text{Return on Equity} = \frac{276.465.706.397}{1.222.449.914.975} \times 100 \% = 22.61\%$$

Rasio ini menunjukkan setiap Rp. 1 total ekuitas menghasilkan keuntungan netto Rp. 0.2261 yang tersedia bagi pemilik modal.

e. Perhitungan *Return On Equity* tahun 2013 :

$$\text{Return on Equity} = \frac{315.926.456.373}{1.428.585.412.453} \times 100 \% = 22.11\%$$

Rasio ini menunjukkan setiap Rp. 1 total ekuitas menghasilkan keuntungan netto Rp. 0.2211 yang tersedia bagi pemilik modal.

**Tabel 5.2**  
**Rentabilitas Modal Sendiri**  
**PT. Bank Sulselbar**  
**Tahun 2009-2013**

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2009	153.467.322.212	783.866.064.020	19.57 %
2010	243.096.915.813	940.196.685.881	25.85 %
2011	253.488.688.834	1.077.301.590.763	23.53 %
2012	276.465.706.397	1.222.449.914.975	22.61 %
2013	315.926.456.373	1.428.585.412.453	22.11 %

*Sumber : Data Diolah, 2014*

Tabel di atas menunjukkan bahwa ROE perusahaan mengalami fluktuasi. Penyebab fluktuasi pada rasio ROE akibat laju peningkatan laba bersih tidak sebanding dengan peningkatan total ekuitas. Sehingga pada tahun 2011, 2012 dan

2013 terjadi kecenderungan menurunnya efektivitas penggunaan total ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

a. Analisis Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2009-2010

Laba bersih yang diperoleh pada tahun 2009 adalah Rp.153.467.322.212 dan total ekuitas yang digunakan Rp. 783.866.064.020 yang berasal dari modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba perusahaan, sehingga dihasilkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham sebesar 19.57 %. Kemudian pada tahun 2010 tingkat pengembalian bagi pemilik modal ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 6.28% menjadi sebesar 25.85%. Peningkatan ini terjadi karena laba bersih perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya, dimana laba bersih tahun 2010 adalah sebesar Rp.243.096.915.813 sedangkan pada tahun 2009 laba bersih hanya sebesar Rp.153.467.322.212.

b. Analisis Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2011-2012

Tahun 2011 dicapai tingkat ROE sebesar 23.53 % sedangkan tahun 2012 sebesar 22.61 %. Ini berarti terjadi penurunan sebesar 0.92 %. Penyebab menurunnya rasio ROE pada tahun 2012 diakibatkan laju peningkatan laba bersih lebih kecil dibandingkan dengan laju peningkatan total ekuitas.

c. Analisis Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2012-2013

Pada tahun 2013, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penggunaan sumber dana yang dimiliki khususnya dari modal sendiri memperlihatkan kondisi yang kurang baik dari tahun sebelumnya. Dimana pada tahun ini ROE yang dihasilkan memiliki selisih 0.50 % dari tahun 2012. Penurunan



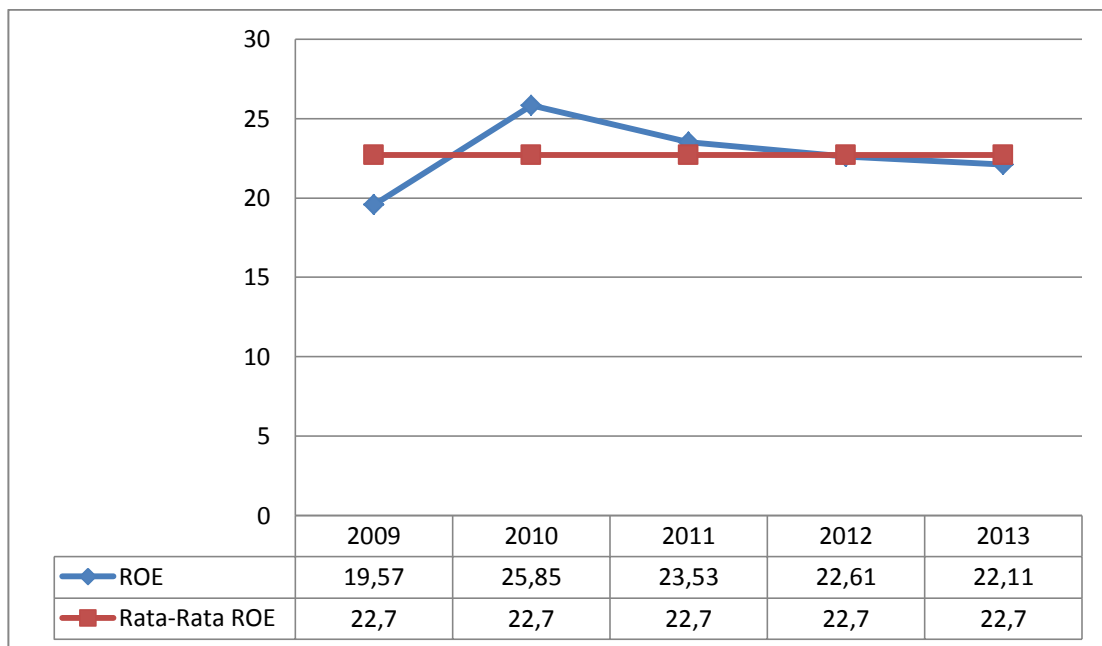
ini disebabkan oleh laju pertumbuhan laba bersih tidak sebanding dengan laju pertumbuhan total ekuitas.

Berdasarkan pemaparan di atas, diperoleh gambaran bahwa rentabilitas modal sendiri (ROE) perusahaan selama lima periode (2009-2013) mengalami fluktuasi dari periode ke periode. Untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara merata-ratakannya.

Rata-rata *Return on Equity* (ROE)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{19.57\% + 25.85\% + 23.53\% + 22.61\% + 22.11\%}{5} \\ &= \frac{113.67}{5} = 22.7\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka kita mendapat gambaran bahwa kinerja perusahaan dilihat dari rasio *return on equity* (ROE) jauh lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari rentabilitas modal sendiri yang lebih tinggi dari tahun dasarnya,  $22.7\% > 19.57\%$ .



**Gambar 5.2**  
**Perkembangan & Rata-Rata ROE**  
**PT. Bank Sulselbar**  
**Periode Tahun 2009-2013**

Faktor –faktor yang menyebabkan fluktuasi rentabilitas modal sendiri perusahaan akan dibahas penulis dengan menggunakan alat analisis sistem Du Pont yang dimodifikasi dalam pembahasan berikutnya.

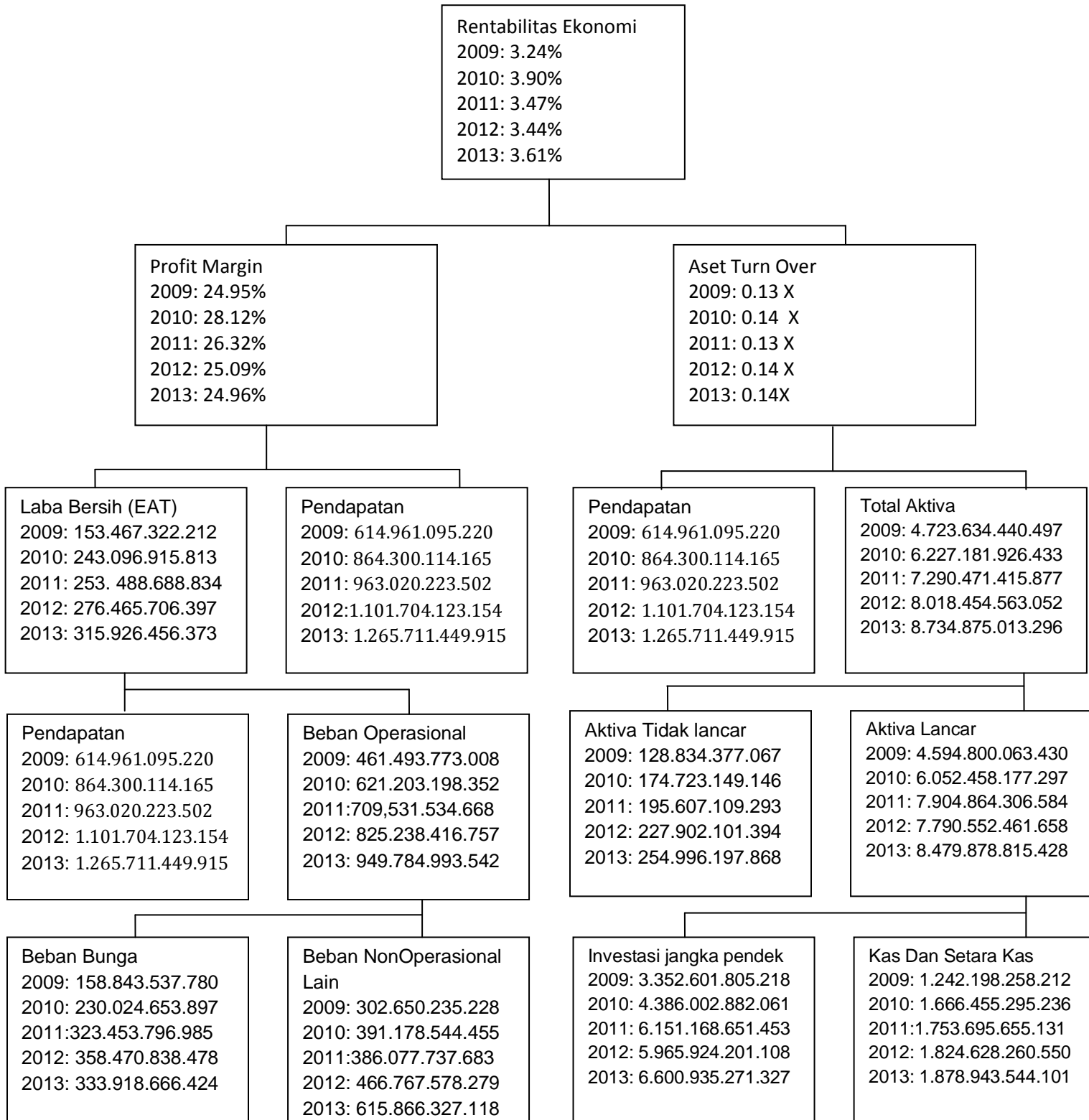
#### 5.4 Analisis Du Pont

Pada saat kita menghitung tingkat pengembalian atas aktiva perusahaan (ROA/Rentabilitas Ekonomi), kita akan membandingkan antara tingkat laba yang dicapai dengan modal/aktiva yang diinvestasikan. Apabila pencapaian labanya masih di bawah standar yang ditetapkan, maka tentunya kita akan mengevaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya, apakah dari faktor profit marginnya

ataukah faktor perputaran total aktiva. Analisis Du Pont adalah salah satu alat analisis yang dapat digunakan agar dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi perusahaan tersebut.

Bila rasio profit marginnya rendah, itu berarti perusahaan belum menunjukkan kinerja yang baik dalam mengelola biaya-biaya yang ada terhadap penjualan. Sedangkan bila perputaran aktiva rendah, maka kita menganalisa elemen-elemen yang ada pada aktiva tersebut untuk menentukan aktiva mana yang bermasalah. Apakah telah terjadi investasi yang terlalu besar pada semua aktiva, atau hanya pada piutang dagang, persediaan ataupun aktiva tetap. Atau dengan kata lain menganalisa tingkat aktivitasnya. Untuk lebih jelasnya berikut digambarkan hasil analisis sistem Du Pont untuk mengukur rentabilitas ekonomi.

**Gambar 5.3**  
**Analisis Du Pont**  
**PT. Bank Sulselbar**



Sumber data diolah, 2014

#### 5.4.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi

##### 5.4.4.1 *Profit Margin*

Berdasarkan analisis Du Pont tersebut di atas, kita dapat melihat bagaimana perkembangan *profit margin* PT. Bank Sulselbar yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan. Perhitungan *profit margin* selama lima tahun terakhir menunjukkan suatu fluktuasi di mana pada tahun 2009 adalah sebesar 24.95% kemudian mengalami peningkatan sebesar 3.17% sehingga pada tahun 2010 *profit margin* yang dicapai sebesar 28.12%. Pada tahun berikutnya yaitu 2011, *profit margin* menunjukkan penurunan hingga 1.8 % menjadi 26.32% di tahun tersebut. Kemudian pada tahun 2012, *profit margin* kembali mengalami penurunan sebesar 1.23%. Kemudian pada tahun 2013 *profit margin* tetap mengalami penurunan sebesar 0.13% hingga mencapai *profit margin* sebesar 24.96%.

Peningkatan *profit margin* pada tahun 2009 ke tahun 2010 diakibatkan oleh peningkatan pendapatan pada tahun 2009 sebesar Rp. 614.961.095.220 yang meningkat pada tahun 2010 sebesar Rp. 864.300.114.165 sehingga mengakibatkan laba bersih juga meningkat, pada tahun 2009 laba bersih sebesar Rp. 153.467.322.212 kemudian meningkat pada tahun 2010 menjadi Rp. 243.096.915.813. Jadi, peningkatan pendapatan dan laba bersih mengakibatkan peningkatan pada *profit margin*. Selain faktor laba bersih dan pendapatan, tingkat beban operasional juga mempengaruhi peningkatan *profit margin*. Beban operasional pada tahun 2009 sebesar Rp. 461.493.773.008 yang meningkat pada tahun 2010 sebesar Rp. 621.203.198.352. Hal ini juga dipengaruhi oleh peningkatan

beban bunga dan beban non operasional yang juga meningkat setiap tahunnya. Meskipun demikian, nilai *profit margin* pada tahun 2010 mengalami peningkatan. Hal tersebut diakibatkan oleh laju peningkatan laba bersih dan pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan laju peningkatan beban operasional.

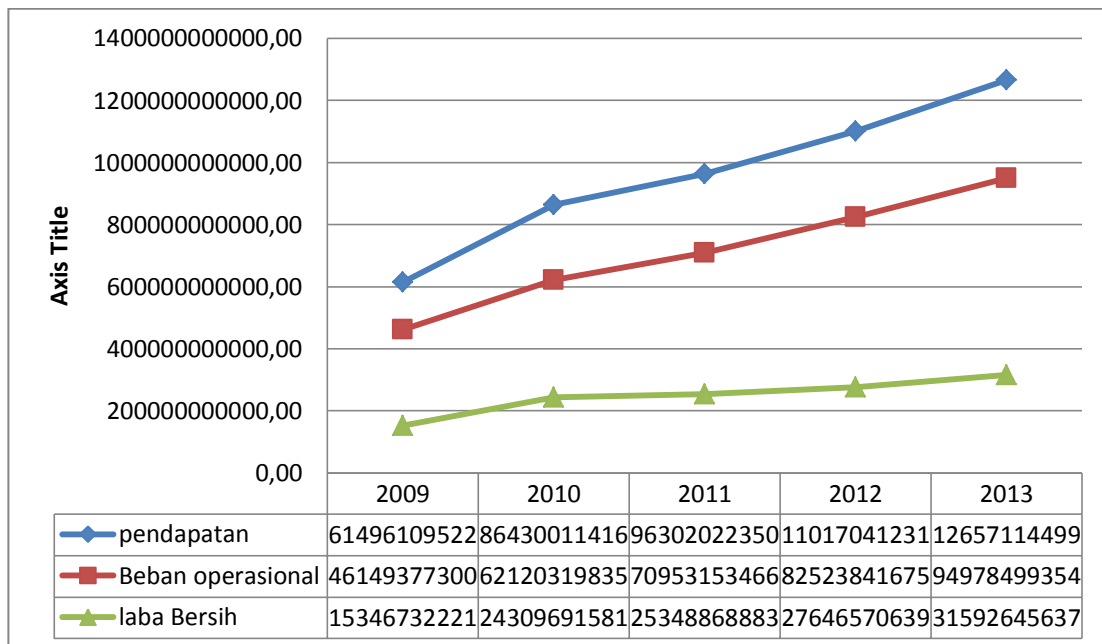
Pada tahun 2011, *profit margin* perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2010. Hal ini diakibatkan oleh peningkatan beban operasional, peningkatan ini terjadi karena beban bunga yang mengalami peningkatan secara signifikan. Selain itu, hal tersebut juga dipengaruhi oleh peningkatan pada pos laba bersih dan pendapatan. Meskipun terjadi peningkatan pada pos pendapatan, namun *profit margin* mengalami penurunan. Hal tersebut diakibatkan oleh laju peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan laju peningkatan beban operasional.

*Profit margin* pada tahun 2012 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Faktor utama yang menyebabkan penurunan *profit margin* yaitu tingginya beban operasional. Beban operasional pada tahun 2012 sebesar Rp. 825.238.416.757 yang meningkat sebesar 16.36% dari tahun sebelumnya. Laju pendapatan pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan, namun peningkatan pada pos pendapatan hanya sebesar 14.33% dari tahun 2011. Dari hasil perhitungan hal tersebut menunjukkan laju beban operasional lebih besar dibandingkan dengan laju pendapatan. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya penurunan *profit margin*.

Begitupun pada tahun 2013, *profit margin* perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 0.13% dari tahun 2012. Penurunan ini diakibatkan oleh peningkatan laba bersih yang meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 12.38%. Hal yang sama juga terjadi pada pos pendapatan yang juga mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan laba bersih yaitu sebesar 12.96%.

Peningkatan laba bersih ini juga diakibatkan oleh peningkatan beban operasional yang juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan dengan laju peningkatan pendapatan dan laju peningkatan laba bersih sehingga *profit margin* pada tahun 2013 mengalami penurunan.

Berikut disajikan grafik perkembangan ketiga komponen yang mempengaruhi pencapaian *profit margin* perusahaan :



**Gambar 5.4**  
**Perkembangan Pendapatan**  
**Beban Operasional dan Laba Bersih**  
**PT. Bank Sulselbar**  
**Tahun 2009-2013**

Dari analisis *profit margin* tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *profit margin* yang dicapai perusahaan berfluktuasi. Hal ini disebabkan adanya peningkatan beban operasional yang terus mengalami peningkatan sehingga

mempengaruhi pencapaian laba bersih perusahaan. Di sisi lain, peningkatan pendapatan yang cukup besar dari tahun ke tahun tidak seimbang dengan peningkatan pada laba bersih perusahaan sehingga *profit margin* perusahaan pun berfluktuasi. Hal ini juga sekaligus menggambarkan bahwa secara umum pengelolaan modal perusahaan kurang efisien di mana hal ini tercermin dari ketidakmampuan perusahaan dalam mengontrol biaya-biaya yang terjadi.

#### **5.4.1.1 Operating Assets Turnover**

Sesuai dengan hasil perhitungan rentabilitas ekonomi berdasarkan sistem Du Pont, ternyata bahwa *operating assets turnover* pada tahun 2009 adalah sebanyak 0.13x, tahun 2010 naik sebanyak 0.01x hingga mencapai 0.14x, kemudian tahun 2011 turun kembali menjadi 0.01 sehingga menjadi 0.13x. Akan tetapi, pada tahun 2012 dan 2013 *operating asset turnover* naik sebanyak 0.01x sehingga mencapai 0.14x.

*Operating asset turnover* pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 0.01 kali dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh tingginya total pendapatan. Pada tahun 2009 total pendapatan sebesar Rp. 614.961.095.220 sedangkan pada tahun 2010 sebesar Rp. 864.300.114.165. Selain peningkatan total pendapatan rendahnya laju pertumbuhan total aktiva juga menjadi faktor utama meningkatnya *operating asset turnover* pada tahun 2010. Peningkatan total aktiva yang relatif kecil ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan yang tidak signifikan pada berbagai pos aktiva lancar. Kas & setara kas perusahaan mengalami peningkatan yang cukup besar hingga mencapai 25.45%. Walaupun peningkatan



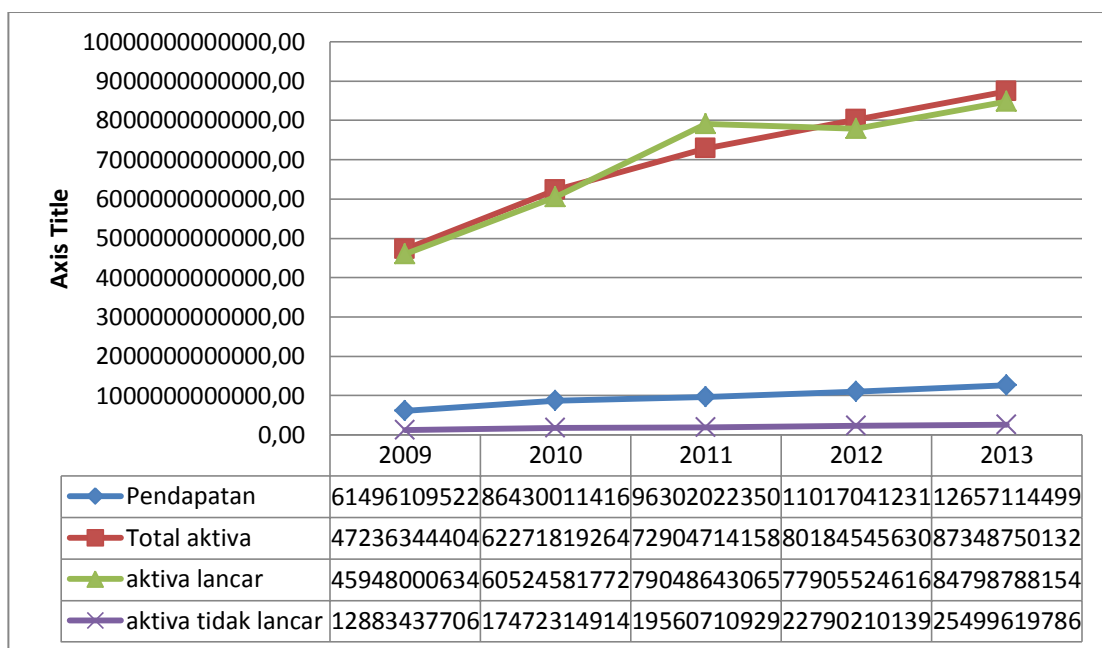
total aktiva sangat kecil namun diikuti oleh peningkatan total pendapatan sehingga menyebabkan *operating assets turnover* perusahaan meningkat dari 0.13 kali menjadi 0.14 kali pada periode 2009-2010.

Pada periode 2010-2011, *operating assets turnover* perusahaan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh proporsi peningkatan yang tidak seimbang antara pendapatan dan total aktiva. Walaupun pendapatan perusahaan meningkat dari Rp.864.300.114.165 menjadi Rp.1.101.704.123.154, namun persentase peningkatan total aktiva di sisi lain justru lebih besar. Peningkatan total aktiva tersebut disebabkan oleh terjadinya peningkatan pada masing-masing komponen aktiva perusahaan, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Aktiva lancar perusahaan bahkan mengalami peningkatan yang sangat besar hingga mencapai 23.43%. Aktiva tetap perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 10.76%. Peningkatan kedua komponen aktiva tersebut menyebabkan terjadi peningkatan yang cukup besar pada total aktiva, yaitu dari Rp.6.227.181.926.433 menjadi Rp. 7.290.471.415.877 hal ini jugalah yang kemudian menyebabkan penurunan *operating assets turnover* perusahaan dari 0.14 kali menjadi 0.13 kali.

Periode 2011-2012, *operating asset turnover* mengalami peningkatan sebesar 0.01 kali. Peningkatan ini dipengaruhi oleh peningkatan total aktiva sebesar 9.07%. peningkatan total aktiva ini diikuti pula oleh peningkatan total pendapatan perusahaan. Pada tahun 2011 total pendapatan sebesar Rp. 963.020.223.502 menjadi Rp. 1.101.704.123.154 pada tahun 2012. Hal ini menyebabkan *operating asset turnover* perusahaan meningkat.

Periode 2012-2013, *operating assets turnover* perusahaan sama dengan pada periode sebelumnya yaitu hanya sebesar 0.14 kali. Hal ini disebabkan oleh

peningkatan yang terjadi pada total aktiva dari Rp.8.018. 454.563.052 di tahun 2012 menjadi Rp. 8.734.875.013.296 di tahun 2013 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 8.19 %. Total aktiva mengalami peningkatan karena pos-pos dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap juga meningkat. Namun di lain pihak, kenaikan pendapatan perusahaan masih relatif lebih kecil dari pada peningkatan total aktiva tersebut. Dan akibatnya, *operating assets turnover* perusahaan sama tidak mengalami peningkatan, masih tetap sebesar 0,22 kali.



**Gambar 5.5**  
**Perkembangan Pendapatan Usaha**  
**Total Aktiva, Aktiva Tetap dan Aktiva Lancar**  
**PT. Bank Sulselbar**  
**Tahun 2009-2013**

Dari analisis *operating assets turnover* tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *operating assets turnover* cenderung stabil. Walaupun mengalami fluktuasi seperti halnya profit margin, akan tetapi perubahannya tidak begitu besar.

### 5.5 Analisis Sistem Du Pont Yang Dimodifikasi

Analisis sistem Du Pont yang dimodifikasi dimaksudkan untuk menghitung tingkat pengembalian atas modal sendiri (ROE) perusahaan. Di mana menurut analisis Du Pont, ROE dapat dipecah dengan memasukkan unsur penggunaan *financial leverage*.

**Gambar 5.6**  
**Analisis Du Pont Yang dimodifikasi**  
**PT. Bank Sulselbar**



### 5.5.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

#### 5.5.1.1 *Return On Assets* (ROA)

*Return on Asset* PT. Bank Sulselbar selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 *return on asset* perusahaan sebesar 3.24% dan meningkat sebesar 0.66% menjadi 3.90% pada tahun 2010. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan yang terjadi pada *profit margin* dan *operating asset turnover*. *Profit margin* pada tahun 2009 sebesar 24.95% dan pada tahun 2010 sebesar 28.12%. Sedangkan *operating asset turnover* pada tahun 2009 sebesar 0.13 kali yang meningkat sebesar 0.01 kali dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2011, rentabilitas ekonomi mengalami penurunan sebesar 0.43% dari tahun 2010. Penurunan ROA ini diakibatkan oleh penurunan *profit margin* dan *operating asset turnover* secara bersamaan. Pada tahun 2011, *profit margin* menurun sebesar 1.8% sedangkan *operating asset turnover* menurun sebanyak 0.01 kali dari tahun 2010.

Penurunan rentabilitas ekonomi kembali terjadi pada tahun 2012. Akan tetapi penurunan yang terjadi pada tahun 2012 tidak signifikan. Pada tahun 2011, rentabilitas ekonomi sebesar 3.47% sedangkan pada tahun 2012 sebesar 3.44%. Penurunan yang terjadi sebesar 0.03%. Faktor yang mempengaruhi penurunan rentabilitas ekonomi yaitu penurunan yang juga terjadi pada *profit margin*. Pada tahun 2011 *profit margin* sebesar 26.32% dan pada tahun 2012 menurun sebesar 1.23% menjadi 25.09%. Akan tetapi, *operating asset turnover* mengalami peningkatan sebanyak 0.01 kali. Namun, laju penurunan *profit margin* lebih besar dibanding laju peningkatan *operating asset turnover*.

Pada tahun 2013, rentabilitas ekonomi kembali mengalami peningkatan. Rentabilitas ekonomi pada tahun 2013 sebesar 3.61% yang meningkat sebesar 0.17% dari tahun 2012. Hal ini diakibatkan oleh *operating asset turnover* yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. *Operating asset turnover* pada tahun 2013 tetap sebesar 0.14 kali.

#### 5.4.1.2 Debt Ratio

*Total Debt to Total Assets Ratio (Debt Ratio)* merupakan rasio yang mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan, dimana besarnya hasil perhitungan rasio ini menunjukkan besarnya utang total yang dapat dijamin dengan aktiva total. Adapun perhitungan Debt ratio disajikan sebagai berikut :

**Tabel 5.3**  
***Debt Ratio***  
**PT. Bank Sulselbar**  
**Tahun 2009-2013**

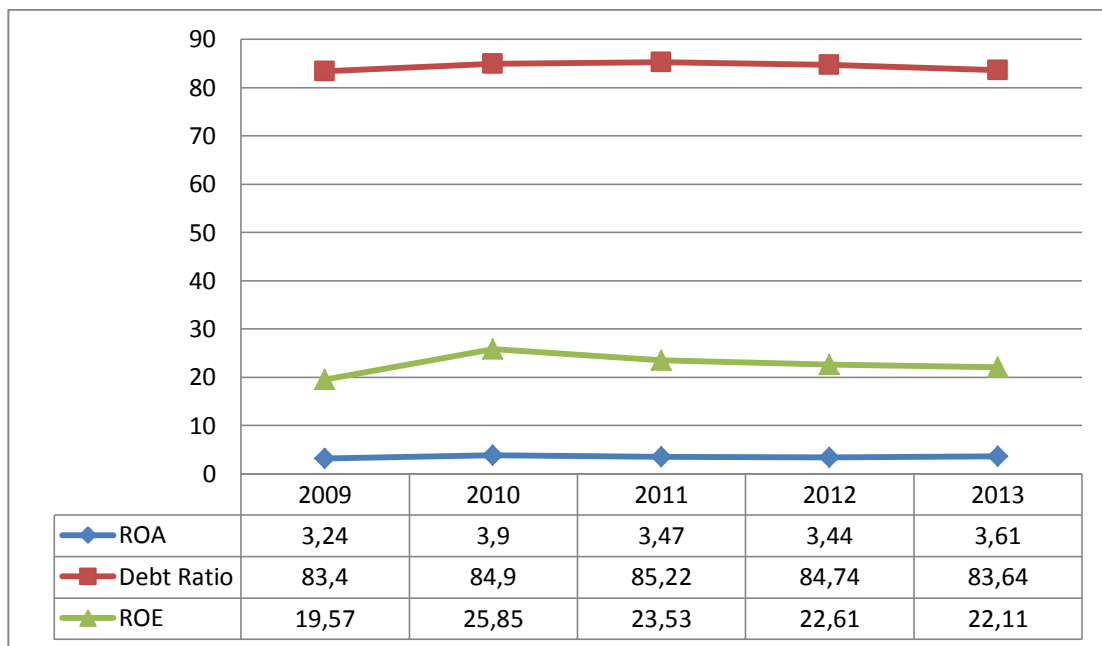
Tahun	Total Hutang (1)	Total Aktiva (2)	<i>Debt Ratio</i> ( 3 ) = (1) / (2)
2009	3.939.768.376.477	4.723.634.440.497	83.40%
2010	5.286.985.240.552	6.227.181.926.433	84.90%
2011	6.213.169.825.114	7.290.471.415.877	85.22%
2012	6.791.708.183.133	8.014.158.098.108	84.74%
2013	7.306.288.618.843	8.734.875.031.296	83.64%

*Sumber : Data Diolah, 2014*

Tabel diatas menunjukkan bahwa *debt ratio* PT.Bank Sulselbar mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 rasio total hutang to total aset adalah sebesar 83.40%, hal ini berarti bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar 83.40% dibiayai oleh hutang dan sisanya sebesar 16.60% dibiayai oleh modal sendiri. Kemudian pada tahun 2010, rasio ini menunjukkan peningkatan menjadi 84.90%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan pada total hutang dan total aktiva perusahaan. Hal ini menunjukkan persentase pembiayaan aktiva dengan modal sendiri mengalami penurunan. Pada tahun 2011, persentase rasio total hutang to total aset ini meningkat sebesar 0.32% sehingga menjadi 85.22%, hal ini menunjukkan kecenderungan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam rangka membiayai total aktivanya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Namun pada tahun 2012 dan 2013, rasio ini kembali menunjukkan penurunan. Pada tahun 2012, *debt ratio* sebesar 84.74% dan menurun sebesar 1.1% ditahun 2013 sehingga *debt ratio* menjadi 83.64%.

#### Keterkaitan antara ROA, *Debt Ratio*, dan ROE

Setelah menganalisis kedua faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*, maka dapat kita lihat bagaimana keterkaitan kedua komponen tersebut (ROA dan *Debt Ratio*) terhadap ROE perusahaan, yang disajikan dalam grafik berikut :



**Gambar 5.7**  
**Perkembangan ROA, *Debt Ratio*, dan ROE**  
**PT. Bank Sulselbar**  
**Tahun 2009-2013**

Berdasarkan gambar di atas dapat kita lihat bahwa, perkembangan ROE perusahaan mengikuti perkembangan ROA yang dicapai perusahaan. Pada tahun 2009, ROA perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2010 menjadi 3.90%. Peningkatan ini menyebabkan ROE perusahaan ikut mengalami peningkatan. Pada tahun 2011, ROA perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2010 yang sebesar 3.90% menjadi 3.47%. Debt ratio yang menunjukkan porsi penggunaan hutang perusahaan meningkat dari 84.90% menjadi 85.22%. Namun peningkatan jumlah hutang perusahaan tersebut tidak dapat meningkatkan ROE perusahaan karena ROA yang diperoleh masih lebih rendah, sehingga ROE yang dicapai yaitu hanya sebesar 23.53% atau menurun sebesar 2.32%. Hal ini sejalan dengan penurunan ROA sebesar 0.43%. Pada tahun 2012 ROA perusahaan menurun sebesar 0.03%.

Sejalan dengan penurunan ROA tersebut, *debt ratio* perusahaan juga menurun, yang berarti terjadi penurunan penggunaan hutang oleh perusahaan. Dan pada akhirnya penurunan *Debt ratio* yang diikuti dengan penurunan ROA tersebut menghasilkan tingkat ROE yang menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 22.61% dibandingkan tahun 2011 yang sebesar 23.53 %. Selanjutnya, pada tahun 2013 penurunan *debt ratio* sebesar 1.1% menyebabkan penurunan pula pada ROE perusahaan sebesar 0.5%, walaupun di sisi lain terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0.17%.

Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa perubahan rentabilitas modal sendiri (ROE) perusahaan mengikuti perubahan yang terjadi pada ROA perusahaan. Sementara itu, penggunaan hutang yang lebih besar oleh perusahaan akan membawa efek positif bagi pencapaian ROE perusahaan hanya apabila pencapaian ROA perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, berfluktuasinya rentabilitas modal sendiri perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh *Return on Total Assets* beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya (profit margin dan perputaran total aktiva), akan tetapi juga dipengaruhi oleh kebijakan penggunaan hutang oleh perusahaan tersebut.

## **5.6 Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba**

Dari keseluruhan analisis, dapat dipaparkan tentang bagaimana hubungan antara efisiensi penggunaan modal dalam kaitannya dengan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Untuk melihat efisien tidaknya sebuah perusahaan dalam



kaitannya dengan pencapaian laba, maka alat analisis yang dapat digunakan adalah menganalisis pencapaian rentabilitas perusahaan tersebut dengan melihat komponen-komponen yang menentukan besarnya rentabilitas itu sendiri. Oleh karena itu analisis efisiensi dilakukan dengan melihat bagaimana pencapaian kedua komponen tersebut.

Efisiensi penggunaan modal itu sendiri jika dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berkaitan dengan dua hal yaitu profit margin dan *operating assets turnover*. Dalam kaitannya dengan *profit margin*, yang dimaksudkan di sini adalah bagaimana kemampuan perusahaan melakukan penghematan biaya dalam menjalankan aktivitasnya sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Sementara itu, *operating assets turnover* berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan perputaran masing-masing elemen-elemen aktiva seperti kas, piutang, dan aktiva tetap dibanding tahun-tahun sebelumnya.

### **Periode 2009-2010**

Pada tahun 2010, operating asset perusahaan meningkat menjadi sebesar Rp.6.227.181.926.433, peningkatan aktiva ini berhasil menciptakan penjualan menjadi sebesar Rp.862.643.403.152 atau meningkat 27.26% dari tahun 2009. Hal ini menyebabkan *operating assets turnovemya* pun meningkat. Peningkatan *operating asset turnover* ini menunjukkan keefektifan perusahaan dalam mengelola modalnya. Peningkatan juga terjadi pada profit margin dari tahun 2009 sebesar 24.95% menjadi 28.12% pada tahun 2010. Peningkatan *profit margin* ini menunjukkan efisiensi kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. Seperti yang terlihat dalam analisis du pont, pada tahun 2010 terjadi peningkatan komponen-komponen

biaya akan tetapi laju peningkatan laba bersih dan laju pendapatan masih lebih tinggi sehingga mampu menutupi peningkatan komponen biaya yang terjadi pada tahun 2010. Dan pencapaian *profit margin* yang meningkat tersebut, rentabilitas ekonomi pada tahun 2011 pun mengalami peningkatan. Dan hal ini menunjukkan efisiennya penggunaan modal perusahaan dalam kaitannya dengan pencapaian laba pada periode 2009-2010. Dimana rentabilitas ekonomi yang diperoleh sebesar 3.24% yang meningkat sebesar 0.66% dari tahun 2009. Dengan tingkat pencapaian rentabilitas 3.90% berarti setiap Rp. 1,- aktiva menghasilkan laba operasi sebesar Rp.0.039,-.

#### **Periode 2010-2011**

Pada tahun 2011, *profit margin* perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2010 sebesar 1.8% menjadi 26.32% pada tahun 2011. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan komponen biaya usaha perusahaan. Peningkatan seluruh komponen biaya tersebut tidak sebanding dengan peningkatan laba bersih perusahaan. Hal ini menunjukkan belum efisiennya kinerja perusahaan khususnya dalam menekan biaya-biaya yang ada agar dapat memperoleh *profit margin* yang maksimal.

Di sisi lain, *operating assets turnover* perusahaan juga menunjukkan kondisi yang sama, dimana pada tahun 2011 ini terjadi penurunan sebesar 0.01kali dari tahun sebelumnya. Sedangkan pencapaian ROA pada tahun 2011 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pencapaian ROA perusahaan sebesar 3.47% yang berarti setiap Rp. 1,- dari aktiva yang dimiliki, perusahaan hanya mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp.0.0347,-. Dari pemamparan di atas dapat kita

ketahui bahwa perusahaan belum dapat mengelola dana yang dimiliki secara efisien untuk periode 2010-2011.

### **Periode 2011-2012**

Pada tahun 2012 *profit margin* yang dihasilkan perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi 25.09%. Sementara itu, komponen biaya usaha yang harus ditanggung perusahaan justru mengalami peningkatan. Namun, karena perusahaan pada tahun 2012 ini dapat memperoleh tingkat pendapatan yang meningkat cukup besar dari tahun sebelumnya, maka peningkatan biaya usaha tersebut dapat ditutupi. Namun hal ini tetap menunjukkan ketidakefisienan perusahaan dalam kaitannya dengan kemampuannya untuk menekan biaya-biaya yang ada.

*Operating assets turnover* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.01 kali. Pada tahun 2012, terjadi penambahan pada *operating assets* perusahaan. Namun, penambahan *operating assets* ini hanya berasal dari peningkatan pada aktiva tetap perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Peningkatan yang terjadi *operating asset turnover* namun tidak diikuti dengan peningkatan pada *profit margin* menyebabkan rentabilitas ekonomi yang dicapai perusahaan pada tahun 2012 mengalami penurunan yang tipis sebesar 0.03% menjadi 3.44%. Dari sini dapat kita lihat bahwa pada periode 2011-2012 ini perusahaan belum efisien dalam menggunakan modalnya, karena *profit margin* perusahaan mengalami penurunan meskipun tidak signifikan. Walaupun *operating assets turnover* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

### Periode 2012-2013

Pada tahun 2013, *profit margin* yang dihasilkan perusahaan kembali menurun dari tahun 2012 sebesar 0.13% menjadi 24.96%. Penurunan *profit margin* ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan laba bersih yang tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan. Di sisi lain, *operating assets turnover* perusahaan tidak mengalami penurunan maupun peningkatan. Pada tahun 2013 *operating asset turnover* tetap sebesar 0.14 kali.

Adanya penurunan pada *profit margin* yang tidak diikuti dengan peningkatan pada *operating assets turnover* menyebabkan rentabilitas yang dicapai perusahaan meningkat tipis dari tahun 2012 sebesar 0.17% menjadi 3.66% pada tahun 2013. Walaupun terjadi penurunan pada *profit margin*, namun rentabilitas ekonomi mengalami peningkatan dan *operating asset turnover* tetap, dapat disimpulkan bahwa pada periode 2012-2013 PT. Bank Sulselbar telah efisien dalam penggunaan modalnya terhadap kemampuannya menghasilkan laba.

Penilaian lebih jauh mengenai kinerja PT. Bank Sulselbar, berikut ini akan disajikan penilaian tingkat kesehatan Bank khususnya pada aspek keuangannya, sebagai bahan perbandingan dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan.

**Tabel 5.4**  
**Daftar Skor Penilaian ROA & ROE**

Tahun	ROE	Peringkat	ROA	Peringkat
2009	$ROE > 15\%$	1	$ROA > 1,5\%$	1
2010	$12,5\% < ROE \leq 15\%$	2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2
2011	$5\% < ROE \leq 12,5\%$	3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3
2012	$0 < ROE \leq 5\%$	4	$0 < ROA \leq 0,5\%$	4
2013	$ROE \leq 0\%$	5	$ROA \leq 0\%$	5

*Sumber: bi.go.id, 2015*

Berdasarkan tabel daftar skor tersebut, berikut perbandingannya dengan tingkat ROE dan ROA PT. Bank Sulselbar:

**Tabel 5.5**  
**Skor Penilaian ROE dan ROA**  
**PT. Bank Sulselbar**  
**Berdasarkan Penilaian Tingkat Kesehatan BI**

Tahun	ROE	Peringkat	ROA	Peringkat
2009	19.57%	1	3.24%	1
2010	25.85%	1	3.90%	1
2011	23.53%	1	3.47%	1
2012	22.61%	1	3.44%	1
2013	22.11%	1	3.61%	1

*sumber: Data diolah, 2015*

Dari perhitungan di atas, dapat kita lihat bahwa jika dibandingkan dengan penilaian tingkat kesehatan Bank yang disyaratkan oleh Bank Indonesia, pencapaian ROA perusahaan lebih tinggi, begitu pula dengan pencapaian ROE perusahaan. ROA perusahaan tahun 2009 sebesar 3.24% kemudian meningkat pada tahun 2010 sebesar 3.90% tahun 2011 ROA mengalami penurunan hingga mencapai 3.47% kemudian hal yang sama terjadi pada tahun 2012 ROA mengalami penurunan menjadi 3.44% dan pada tahun 2013 ROA mengalami peningkatan hingga menjadi 3.61%. ROE perusahaan juga mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir, pada tahun 2009 sebesar 19.57% kemudian meningkat pada tahun 2010 sebesar 25.85% namun terjadi penurunan pada tahun 2011 menjadi 23.53%, penurunan terus terjadi hingga tahun 2013 ROE perusahaan sebesar 22.11%. Meskipun ROA dan ROE PT. Bank Sulselbar mengalami fluktuasi namun tetap berada diatas skor penilaian yang ditentukan oleh BI. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah menggunakan modal (*assets*) yang dimiliki dengan efisien, dilihat dari pencapaian tingkat rentabilitas yang dicapai.

## **BAB VI**

### **P E N U T U P**

#### **6.1 Kesimpulan**

Hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. PT. Bank Sulselbar mengelola dananya secara efisien, hal ini dapat dilihat dari penilaian tingkat kesehatan BI, ROA perusahaan sudah maksimal hal ini tampak pada skor penilaian tingkat kesehatan BI nilai ROA yang dicapai perusahaan setiap tahunnya melebihi skor yang ditetapkan. Begitupun pada ROE yang dicapai perusahaan Selama 5 tahun terakhir. ROE lebih besar daripada skor yang ditetapkan oleh BI. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Sulselbar sudah efisien dalam menggunakan modalnya.
- b. Faktor yang menyebabkan fluktuasi rentabilitas pada PT. Bank Sulselbar adalah sebagai berikut :
  1. Fluktuasi yang terjadi pada rentabilitas ekonomi PT. Bank Sulselbar disebabkan oleh terjadinya fluktuasi pada *profit margin*. Fluktuasi *profit margin* disebabkan oleh persentase pertambahan laba bersih yang diperoleh tidak sebanding pertambahan pendapatan.
  2. Fluktuasi yang terjadi pada rentabilitas modal sendiri cenderung dipengaruhi oleh rentabilitas ekonomi itu sendiri seperti yang telah

dijelaskan sebelumnya. Selain itu, dengan berdasarkan analisis Du Pont, dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian rentabilitas modal sendiri PT. Bank Sulselbar adalah rasio total hutang terhadap total assets (*debt ratio*) yang menggambarkan kebijakan penggunaan hutang oleh perusahaan. Penggunaan hutang oleh perusahaan yang berfluktuasi menyebabkan peningkatan maupun penurunan rentabilitas modal sendiri pada tingkat rentabilitas ekonomi tertentu.

## 6.2 Saran – saran.

1. Dengan melihat kondisi kinerja keuangan PT. Bank Sulselbar terutama dalam rasio rentabilitas yang mengalami fluktuasi, maka diharapkan pada tahun-tahun selanjutnya PT. Bank Sulselbar lebih meningkatkan kinerjanya.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya efisiensi misalnya *profit margin* dan *operating asset turnover* harus lebih ditingkatkan agar terjadi peningkatan efisiensi penggunaan modal pada PT. Bank Sulselbar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sabardi, (1999). *Manajemen Keuangan*. Cetakan kedua, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Agus Sartono, (2000). *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan: Soal dan Penyelesaian*, Edisi ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Bambang Riyanto, (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Bi.go.id
- Budi Rahardjo, (2003). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Chandra, Prasanna, (2005). *Fundamental of Financial Management*. Fourth Edition, Tata McGraw Hill Publishing, USA.
- Dwi Prastowo., Rifka, Juliaty, (2002) *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Cetakan kedua, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hanafi, M, Mamduh, (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, (1998). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Helfert, A Erich, (1998). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Higgins, Robert, C, (1999). *Analisis Manajemen Keuangan*. Indira Publishing, Jakarta.
- Keown, Arthur J., Martin, John D., (2000). *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Lukman Syamsuddin, (2002). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Munawir S, (1998). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- (2002). *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Kesatu, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Murthada, Sinuraya, (1998). *Seri Teori Manajemen Keuangan : (untuk Ujian Negara)*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Peterson, Pamela P, (1994). *Financial Management and Analysis*, Mc Graw Hill Inc, USA.
- Suad Husnan., Enny, Pudjiastuty, (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ketiga, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyarsono G., Winarni F, (2005). *Manajemen Keuangan : Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Cetakan pertama, Media Presindo, Yogyakarta.
- Weston, Fred, J., Copeland, Thomas E, (1995). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan, Binarupa Aksara, Jakarta.

# LAMPIRAN